



BLACKBERRY DAN GAYA HIDUP MAHASISWA
(Studi Terhadap Perilaku dan Gaya Hidup Mahasiswa Jurusan Sosiologi
dan Antropologi Unnes yang Menggunakan Ponsel *Blackberry*)

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

PERPUSTAKAAN
UNNES
Oleh:
Mujibatul Latifah
NIM. 3401409009

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 27 Mei 2013

Pembimbing I

Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A.
NIP.197706132005011002

Pembimbing II

Hartati Sulisty Rini, S.Sos, M.A.
NIP. 198209192005012001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

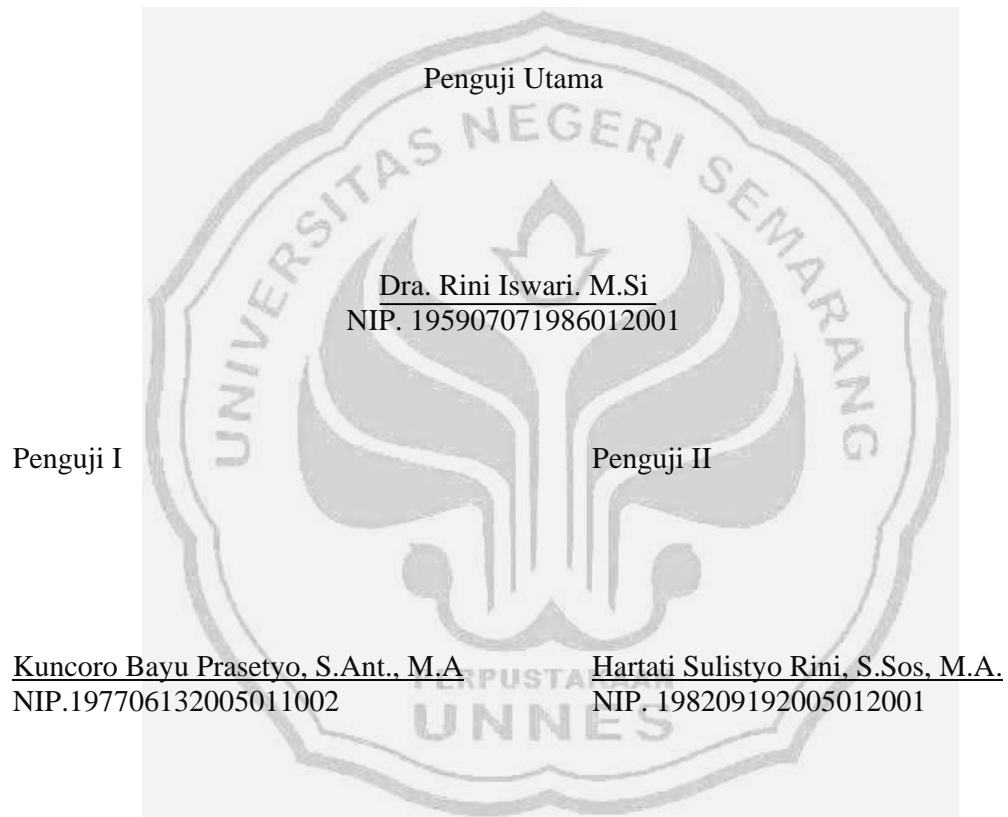
Drs. MS Mustofa, MA
NIP. 196308021988031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :



Mengetahui:
Dekan,

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis. (Aristoteles)
- ❖ Hidup, bagi orang miskin harus dijalani apa adanya. (Dahlan Iskan)
- ❖ Sempurna hanya milik Sang Pencipta, tapi kita sebagai manusia tidak ada salahnya berusaha untuk menjadi yang terbaik. (Penulis)

PERSEMBAHAN

- ❖ Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih untuk selalu menyayangi walaupun diri ini kadang tidak memahami apa itu arti berbakti.
- ❖ Satu-satunya saudara penulis, Sobiburrizki Maulana semoga mendapatkan kesehatan yang cukup agar selalu dapat belajar dan mencari ilmu sesuai dengan doa dan harapan orang tua kita.
- ❖ Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi angkatan 2009 sampai dengan 2011.
- ❖ Teman-teman “Mahardika Kost” dan teman-teman Sosiologi dan Antropologi angkatan 2009.
- ❖ Almamater tercinta UNNES.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*BLACKBERRY DAN GAYA HIDUP MAHASISWA* (Studi Terhadap Perilaku dan Gaya Hidup Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes yang Menggunakan Ponsel *Blackberry*)” yang disusun untuk melengkapi syarat-syarat penyelesaian studi strata 1 pada jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam pelaksanaan penelitian maupun penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

- 1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
- 2) Dr. Subagyo M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah menyetujui dan mengeluarkan Surat Keputusan mengenai topik skripsi ini.
- 3) Drs. M. S. Mustofa, M. Si., Ketua Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengarahkan penulis memperoleh dosen pembimbing sesuai dengan topik skripsi.
- 4) Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan.

- 5) Hartati Sulistyono Rini, S.Sos, M.A. dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
- 6) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan. Walaupun demikian besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Mei 2013

Penulis



SARI

Latifah, Mujibatul. 2013. *Blackberry dan Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Terhadap Perilaku dan Gaya Hidup Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes yang Menggunakan Ponsel Blackberry)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A, pembimbing II Hartati Sulistyono Rini, S.Sos, M.A. 93 halaman.

Kata kunci : Blackberry, Gaya Hidup, Mahasiswa.

Blackberry merupakan salah satu inovasi teknologi komunikasi yang sedang maju dan banyak diminati mahasiswa Sosiologi dan Antropologi di Unnes. Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi menggunakan *blackberry* sebagai alat komunikasinya, lalu mengapa mahasiswa Sosiologi dan Antropologi memilih dan mengonsumsi *blackberry* sebagai bentuk gaya hidupnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui karakteristik mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes yang menggunakan *blackberry*, (2) mengetahui latar belakang penggunaan *blackberry* di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes, (3) mengetahui gaya hidup yang muncul oleh penggunaan *blackberry* pada mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes.

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Teori yang dipergunakan adalah Gaya hidup. Subjek penelitian adalah enam mahasiswa Sosiologi dan Antropologi yang menggunakan *blackberry*. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sosiologi dan Antropologi yang tidak menggunakan *blackberry* dan dosen Sosiologi dan Antropologi. Lokasi penelitian di Sosiologi dan Antropologi, FIS, Unnes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Teknik analisis data mencakup empat hal yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik mahasiswa yang menggunakan *blackberry* di Jurusan Sosiologi dan Antropologi berasal dari golongan ekonomi menengah ke atas sehingga menimbulkan kesempatan kepada mahasiswa untuk memiliki *handphone* lebih dari satu. Kepemilikan dari *blackberry* ini disebabkan karena adanya gengsi atau *prestise* yang disertai oleh beralihnya fungsi *blackberry* sebagai alat komunikasi. 2) Latar belakang penggunaan *blackberry* di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi diantaranya adalah adanya ajakan dari teman sepermainan (*peer group*), ketertarikan terhadap fitur *blackberry* yang lengkap, anjuran dari keluarga, kebutuhan pekerjaan, dan adanya pengaruh dari media massa. 3) Gaya hidup yang ditimbulkan oleh pengguna *blackberry* dikalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi diantaranya adalah: (a) *Blackberry* sebagai simbol mahasiswa “*melek*” teknologi, (b) *Blackberry* sebagai alat untuk mengakses informasi dan sarana media sosial, (c) cara pemilihan *blackberry* mahasiswa bertujuan untuk

menunjukkan identitas diri, (d) *Blackberry* sebagai pembentuk relasi “*ingroup-outgroup*”, (e) *Blackberry* untuk menunjukkan kelas sosial, (f) *Blackberry* memunculkan perilaku individualistik.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa sebagai berikut: 1) Karakteristik mahasiswa yang menggunakan *blackberry* di Jurusan Sosiologi dan Antropologi berasal dari golongan ekonomi yang terbilang cukup sehingga menimbulkan kesempatan kepada mahasiswa untuk memiliki *handphone* lebih dari satu. Kepemilikan dari *blackberry* ini disebabkan karena adanya gengsi atau *prestise* yang disertai oleh beralihnya fungsi *blackberry* sebagai alat komunikasi. 2) Latar belakang penggunaan *blackberry* bagi mahasiswa Sosiologi dan Antropologi karena *blackberry* sudah menjadi *trend* dan mahasiswa merasa harus memiliki *blackberry* agar individu lain disekitarnya mampu mengenali dan memahami maksud dan tujuan dari penggunaan *blackberry* yang dimilikinya merupakan gaya hidup mahasiswa tersebut. Latar belakang penggunaan *blackberry* juga didasari oleh adanya kecenderungan individu untuk memunculkan identitas diri dalam status sosialnya. 3) Penggunaan *blackberry* di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi berimplikasi baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, implikasi tersebut terlihat dengan adanya gaya hidup pada mahasiswa diantaranya adalah: tiap individu ingin menunjukkan kepada individu lain bahwa setiap individu tidak selalu sama (identik) dan penggunaan *blackberry* tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan identitas diri yang dimunculkan oleh tampilan luar yang dipergunakan oleh mahasiswa. Adapun secara eksternal, implikasi tersebut mempengaruhi pola relasi sosial di kalangan mahasiswa dengan munculnya relasi-relasi *ingroup-outgroup* serta menguatnya rasa individual di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah penulis berharap agar pengguna *blackberry* di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Unnes dalam memilih dan mengonsumsi *blackberry* perlu diperhatikan antara keinginan dan kebutuhan karena bagaimanapun antara keinginan dan kebutuhan itu berbeda. Dengan memperhatikan keinginan dan kebutuhan membuat mahasiswa tidak jatuh ke dalam perilaku konsumtif dan sering membeli sesuatu tanpa rencana. Dengan demikian, perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa perlahan mulai diminimalisir dan pemanfaatannya lebih efektif dan efisien. Selain itu, penulis berharap bahwa dengan kepemilikan *blackberry* jangan sampai memunculkan gengsi yang berlebihan dan menimbulkan jarak sosial dengan mahasiswa yang lain.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Landasan Teori.....	17
C. Kerangka Berfikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Dasar Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian.....	23

C. Fokus Penelitian	24
D. Sumber Data Penelitian	24
E. Metode Pengumpulan Data	29
F. Keabsahan Data Penelitian	32
G. Metode Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi	40
B. Profil Subjek Penelitian	44
C. Karakteristik Mahasiswa yang Menggunakan <i>Blackberry</i> di Jurusan Sosiologi dan Antropologi	51
1. Karakteristik Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Keluarga	51
2. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ponsel dan Pemanfaatannya	55
3. Karakteristik Berdasarkan Jenis <i>Blackberry</i> yang dimiliki (Jenis dan Alasan Memilih <i>Type Blackberry</i>)	58
D. Latar Belakang Penggunaan <i>Blackberry</i> dikalangan Mahasiswa di Jurusan Sosiologi dan Antropologi	62
1. Ajakan dari Teman Sepermainan (<i>Peer Group</i>)	63
2. Ketertarikan Terhadap Fitur <i>Blackberry</i> yang Lengkap	64
3. Anjuran dari Keluarga	66
4. Kebutuhan Pekerjaan	68
5. Pengaruh Media Massa	70
E. Gaya Hidup Pengguna <i>Blackberry</i> dikalangan Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi	71
1. <i>Blackberry</i> sebagai Simbol Mahasiswa “ <i>Melek</i> ” Teknologi	72
2. <i>Blackberry</i> sebagai Alat untuk Mengakses Informasi dan Sarana Media Sosial	76
3. Cara Pemilihan Jenis <i>Blackberry</i>	80
4. <i>Blackberry</i> dan Pembentuk Relasi “ <i>Ingroup – Outgroup</i> ” ..	81
5. <i>Blackberry</i> untuk Menunjukkan Kelas Sosial	83
6. Memunculkan Perilaku individualistik	85
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN	94



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. : Bagan Kerangka Berfikir	20
Bagan 2. : Bagan Komponen Analisis Data Model Interaktif	38



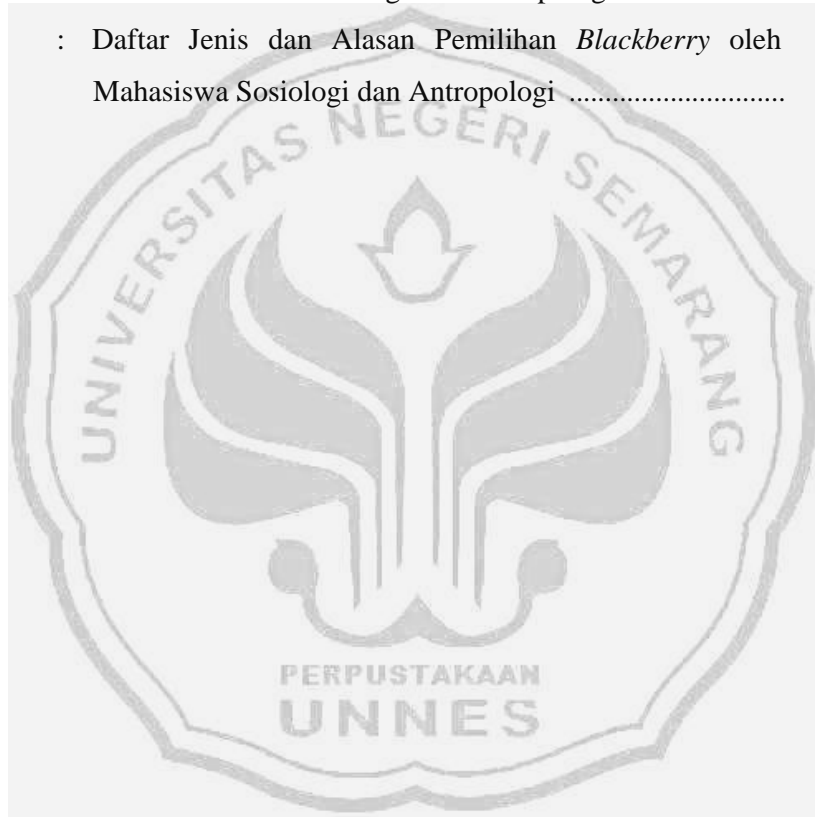
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar1. : Gedung Perkuliahan Jurusan Sosiologi dan Antropologi ..	40
Gambar2. : Salah Satu Fitur dalam <i>Blackberry</i>	66
Gambar3. : Tampilan <i>Broadcast</i> yang Dianggap oleh Sebagian Pengguna menjadi Terganggu dan Dianggap Tidak Penting	75
Gambar3. : Salah Satu Perilaku Konsumtif yang Dilakukan oleh Mahasiswa Terhadap <i>Blackberrynya</i>	78



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel1. : Identitas Subjek Penelitian.....	25
Tabel2. : Identitas Informan Penelitian.....	27
Tabel3. : Daftar Jumlah Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi	41
Tabel4. : Daftar Jumlah Kepemilikan Ponsel dan Pemanfaatannya oleh Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi	57
Tabel 5. : Daftar Jenis dan Alasan Pemilihan <i>Blackberry</i> oleh Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi	61



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Subjek Penelitian	95
Lampiran 2 : Daftar Informan Penelitian	97
Lampiran 3 : Instrumen Penelitian	98
Lampiran 4 : Pedoman Observasi	99
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara.....	100
Lampiran 6 : Surat Ijin Penelitian	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antar individu dalam masyarakat selalu memerlukan komunikasi sebagai salah satu sarana untuk saling mendekatkan diri dan saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting, bukan hanya dalam kehidupan organisasi, namun dalam kehidupan manusia secara umum. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan manusia. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai cara yang kompleks, namun sekarang ini perkembangan teknologi telah merubah cara manusia berkomunikasi secara drastis.

Komunikasi (dalam Bungin, 2008: 125), transmisi dari satu individu ke satu individu, antara pengirim maupun penerimanya spesifik. Komunikasi ini adalah bentuk transmisi yang paling klasik dalam sejarah umat manusia, yaitu Adam dan Hawa yang menggunakan angin sebagai media komunikasi pada saat itu. Manusia pada saat itu menggunakan transmisi angin untuk berkomunikasi dengan sesama manusia karena pengetahuan manusia masih didominasi oleh mistik dan angin menjadi salah satu medium transmisi untuk berkomunikasi.

Ilmu pengetahuan mulai dikenal oleh manusia dan penemuan-penemuan dari beberapa pakar ilmuwan pun semakin bermunculan. Penemuan teknologi komunikasi yang berkembang di masyarakat agar dapat saling

berinteraksi antar individu di dalam kehidupan sehari-hari pun semakin menjamur dan bervariasi. Perusahaan besar maupun menengah umumnya yang memiliki divisi *Research and Development (R&D)* yang bertugas untuk mencari terobosan-terobosan baru dalam *sains* juga mulai meningkatkan daya saing produknya.

Jika abad ke-17 atau 18, komunikasi dilakukan melalui burung merpati dan sistem pos berkuda untuk mengantarkan pesan di era zaman Yunani-Romawi dan Tiongkok hanya digunakan oleh para pejabat dan tidak tersedia bagi rakyat biasa, maka di abad ke-19 komunikasi sudah dipengaruhi oleh teknologi. Teknologi komunikasi yang terus berkembang ini pada awalnya berupa telepon. Kemudian mulai bergeser ke hal-hal seperti adanya radio, fax, dan tanpa melupakan jasa komunikasi yang bernama pos (Bungin, 2008:125-138). Berbagai macam komunikasi yang ada, manusia mengenal komunikasi *cyber*. Sebuah komunikasi yang ditunjang dengan kehadiran perangkat piranti lunak bernama internet dan didukung oleh alat-alat yang memadai. Teknologi ini akhirnya bisa terlihat pada penggambaran, seperti internet, *e-mail*, dan lain-lain.

Perkembangan media komunikasi tidak bisa lepas dari adanya proses modernisasi di segala aspek kehidupan, termasuk manusia yang menjadi objek kehidupan. Sehingga manusia yang hidup di era modernisasi saat ini dianggap sebagai manusia modern. Manusia modern terus menerus melakukan konsumsi yang tidak sekedar melakukan kegiatan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dan fungsional manusia. Masyarakat tidak cukup hanya

mengonsumsi sandang, pangan, dan papan saja untuk bisa bertahan hidup. Terpenuhinya kebutuhan secara biologis seperti makanan dan pakaian telah tercukupi, namun dalam tatanan pergaulan sosial dengan sesama manusia lainnya, manusia modern harus mengonsumsi lebih daripada itu. Bisa dikatakan bahwa masyarakat modern sekarang hidup dalam budaya konsumen.

Bagi masyarakat konsumen hampir tidak ada ruang dan waktu untuk menghindari berbagai informasi yang berurusan dengan kegiatan konsumsi. Di rumah, tak henti-hentinya masyarakat disodori berbagai informasi yang menstimulasi konsumsi melalui televisi, tabloid, maupun majalah-majalah. Di kantor atau di kampus pun tidak pernah lepas dari usikan berbagai barang konsumsi yang dikenakan atau digunakan oleh orang lain. Di jalan, selain melewati pertokoan dan pusat perbelanjaan masyarakat juga terus dihadapkan dengan pemandangan dari beragam promosi media luar ruangan yang menghiasi jalan-jalan diberbagai sudut strategis kota. Mahasiswa Sosiologi dan antropologi juga tidak lepas dari tawaran iklan dan promosi media sehingga mahasiswa menjadi tergoda oleh usikan menggunakan blackberry sebagai simbol status diri.

Setiap individu mengembangkan pola tingkah laku, karakteristik, dan kebiasaan yang unik untuk mencari identitas diri. Dengan kata lain setiap individu mengembangkan gaya hidup yang berbeda. Identitas diri menjadi suatu gaya hidup seseorang. Seseorang dalam mencari gaya hidup pribadinya, memilih cara-cara khusus dalam mengekspresikan dirinya. Dalam pencarian

identitas diri, hidup ibarat mengarungi sebuah pasar dengan begitu banyak kemungkinan yang ditawarkan dan model gaya hidup yang saling bersaing. Kamu bergaya, maka kamu ada, adalah ungkapan yang cocok untuk melukiskan keadaan manusia modern. Penggunaan blackberry yang mengalihkan fungsinya sebagai alat komunikasi menjadi pilihan bagi mahasiswa Sosiologi dan Antropologi saat ini sudah menjadi *trend* bagi mahasiswa pada umumnya.

Membeli barang tidak lagi harus berpikir tentang kegunaan barang tersebut. Individu bisa saja telah memiliki berbagai model pakaian yang disimpan di lemarnya, namun dalam tempo tertentu, individu tersebut akan terus membeli baju lagi dan lagi. Begitu juga dengan tas, sepatu, jam tangan, *make-up*, *handphone* bahkan mobil. Individu tidak akan pernah merasa puas dengan barang-barang yang telah dimilikinya dan membutuhkan barang baru, barang yang lain, barang yang sedang *trend*, barang yang lebih bagus, dan seterusnya. Kebutuhan bersifat relatif sehingga membeli dan berkonsumsi, tidak harus berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan tertentu.

Kehidupan masyarakat tidak lagi digerakkan oleh kebutuhan dan tuntutan personal, melainkan oleh kapasitas produksi yang sangat besar. Masyarakat dari kelas sosial yang sama akan berbagi banyak nilai dan minat yang akan dicerminkan dalam perilaku konsumsi. Nilai dan minat yang dianut oleh para anggota dari berbagai kelas sosial memunculkan perbedaan perilaku konsumsi diantara berbagai kelas sosial. Seseorang mengkonsumsi barang dan

jasa akan menunjukkan dari kelas sosial mana orang itu berasal, menjadi legitimasi keberadaan hingga dapat menjadi bagian dari kelas sosial tersebut.

Teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, sehingga teknologi juga semakin berkembang sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang pada akhirnya memunculkan identitas diri bahkan menjadi bagian dari gaya hidup. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membuat para ilmuwan berkompetisi menciptakan alat komunikasi yang canggih dan modern seperti halnya telepon seluler (*handphone*).

Dewasa ini *handphone* merupakan sebuah barang yang tidak lagi didominasi oleh masyarakat menengah ke atas. Padahal pada masa awal kemunculannya, telepon genggam masih dipandang oleh sebagian besar orang sebagai simbol status sosial dari masyarakat kelas atas (Ibrahim, 1997:152). Dinamika *handphone* yang telah menjadi kebutuhan primer untuk menjalin komunikasi yang cepat di kalangan masyarakat umum menjadikan *handphone* tersebut telah bergeser yang awalnya merupakan kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer.

Fenomena yang belakangan ini mulai menarik terkait dengan penggunaan *handphone* adalah dengan inovasi dari beberapa perusahaan-perusahaan besar untuk melahirkan sebuah *handphone* yang *smart*. Perkembangan *smartphone* yang mengerti kebutuhan-kebutuhan manusia merupakan inovasi yang dikeluarkan oleh beberapa perusahaan. *Blackberry* merupakan salah satu *smartphone* yang dewasa ini mulai mencuat di kalangan

pengguna *handphone*. Fitur-fitur yang menarik disertai dengan kemudahan untuk mengakses informasi yang cepat serta fitur-fitur tertentu yang hanya dimiliki oleh *handphone* ini menyebabkan masyarakat mulai tertarik untuk menggunakannya, tidak terkecuali mahasiswa.

Blackberry dilihat dari perkembangannya awal mulanya hanya dipergunakan oleh para pekerja kantor atau kalangan masyarakat menengah ke atas karena harga dari *blackberry* sendiri relatif mahal. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang dan maju pesat, banyak orang yang mulai mempergunakan *blackberry* sebagai alat konsumsinya, termasuk kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi di Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Hal yang menarik dari penggunaan *blackberry* oleh mahasiswa Sosiologi dan Antropologi adalah bagaimana karakteristik mahasiswa yang menggunakan *blackberry*, padahal harga *blackberry* bagi mahasiswa relatif mahal dibandingkan dengan telepon seluler biasa lainnya, apa yang melatarbelakangi penggunaan *blackberry* dan bagaimana gaya hidup yang muncul dari penggunaan *blackberry* di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Unnes tersebut. Bertolak dari uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*BLACKBERRY DAN GAYA HIDUP MAHASISWA (Studi Terhadap Perilaku dan Gaya Hidup Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes yang Menggunakan Ponsel Blackberry)*”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana karakteristik mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes yang menggunakan *blackberry*?
2. Faktor-faktor apa yang melatarbelakangi mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes menggunakan *blackberry*?
3. Bagaimana *blackberry* memunculkan gaya hidup pada mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui karakteristik mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes yang menggunakan *blackberry*.
2. Mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan *blackberry* mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes.
3. Mengetahui gaya hidup yang muncul dengan penggunaan *blackberry* pada mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes.

D. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat:

1. Manfaat Teoretis

Dapat dijadikan sebagai data kajian dibidang ilmu-ilmu sosial seperti Sosiologi dan Antropologi, khususnya dalam bidang Gaya Hidup.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi secara praktis bagi:

- a. Bagi penulis, hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang perkembangan teknologi komunikasi dan perubahan gaya hidup sebagai bentuk perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Unnes.
- b. Bagi pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang gaya hidup sebagai bentuk perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

E. Batasan Istilah

Pembatasan istilah dalam penelitian sangat diperlukan agar hal-hal yang diteliti dapat mempermudah untuk dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan penelitian yang dimaksudkan.

1. Gaya Hidup

Chaney (2003:1) mengatakan bahwa dalam dunia modern, gaya hidup membantu mendefinisikan sikap, nilai-nilai, dan menunjukkan kekayaan serta posisi sosial setiap orang. Gaya hidup (*lifestyle*) mengungkapkan bagaimana setiap orang harus mengklasifikasikannya, bagaimana istilah tersebut menjadi semakin penting, dan apa persisnya

gaya hidup itu. Toffler (dalam Subandy, 2003:165) juga menambah pengertian tentang gaya hidup bahwa gaya hidup adalah alat yang dipakai individu untuk menunjukkan identitas mereka dengan subkultur-subkultur tertentu.

Gaya hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan sosial mahasiswa yang dimunculkan dengan maksud untuk menunjukkan status sosial mahasiswa serta identitas diri yang melekat di dalam kehidupan mahasiswa tersebut.

2. Mahasiswa

UU tentang Sistem Pendidikan Nasional NO 22 tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi pasal 17 mendefinisikan mahasiswa merupakan pelajar pada perguruan tinggi dan merupakan seseorang yang berijazah Sekolah Menengah tingkat Atas dan pelaksanaannya diatur dengan Peraturan Menteri.

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sosiologi dan Antropologi yaitu status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual dan membawa perubahan sosial ke arah yang lebih baik serta mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup tinggi yang sedang menempuh masa studi di Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang.

3. Blackberry

BlackBerry adalah telepon seluler jenis *smartphone* (telepon pintar) yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan telepon seluler yang lain. Kelebihan dari *blackberry* adalah dilengkapi dengan adanya layanan *push e-mail*, telepon, mengirim pesan singkat, membuka situs jejaring sosial, *browsing* (menjelajah internet), *download*, hingga *messenger* (*Blackberry Messenger*/BBM), dan berbagai kemampuan nirkabel lainnya yang memudahkan penggunanya untuk mendapatkan informasi yang cepat dan setiap saat.

Blackberry yang dimaksud dalam penelitian ini adalah telepon seluler jenis *smartphone* yang memiliki beberapa kemampuan layanan yang melebihi dari telepon seluler biasa, seperti *push e-mail*, *chatting*, *Blackberry Messenger* /BBM serta kemampuan lain seperti di dalam komputer yang digunakan oleh mahasiswa Sosiologi dan Antropologi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, abstraksi, pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi ini dibagi menjadi empat bagian yaitu: pendahuluan, kajian pustaka dan kerangka teori, metodologi penelitian, serta

hasil dan pembahasan. Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini berupa penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang judul, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Kajian pustaka *blackberry* dan gaya hidup mahasiswa dan kerangka teorinya berisi tentang teori gaya hidup yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber pengumpulan data, metode pengumpulan data, validitas data, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pelaporan hasil penelitian dan pembahasan tentang *Blackberry* dan Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Terhadap Perilaku dan Gaya Hidup Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes yang Menggunakan Ponsel *Blackberry*).

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, pendapat serta saran terutama yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Berbagai penelitian tentang penggunaan teknologi komunikasi telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya, termasuk diantaranya adalah Ega Sintalega (2011) dalam “*Analisis Pengguna Blackberry Internet Service dengan Pendekatan Klaster ditinjau dari Gaya Hidup AIO (Activities, Interest, Opinion) (Studi Kasus Mahasiswa Institut Pertanian Bogor)*” yang menjelaskan bahwa mahasiswa pengguna *blackberry* sebagian besar berjenis kelamin perempuan dan berusia 19-21 tahun dan belum bekerja. Mayoritas dari mahasiswa pengguna *blackberry* telah menggunakan *blackberry* selama 6 bulan hingga 1 tahun dengan manfaat yang paling dicari adalah *chat* dan *social networking*.

Pengguna *blackberry* terbagi dalam tiga kelompok berdasarkan pendekatan klaster yang ditinjau dari gaya hidup. Pertama yaitu kelompok pertama (*Basic Users*) yang berjumlah 9 persen dengan karakteristik yang paling menonjol adalah prioritasnya yang tinggi terhadap pendidikan dan kecilnya intensitas penggunaan terhadap *blackberry*. Kelompok 2, yaitu *Sociable* berjumlah 28 persen, memiliki karakteristik dominan pada hal-hal yang berhubungan dengan sosial. Kelompok *Sociable* terlibat kegiatan-kegiatan sosial untuk membantu orang lain serta senang berteman dengan siapa saja sosial yang tinggi. Kelompok 3 (*Super Mobile*) sebesar 63 persen,

merupakan kelompok mahasiswa pengguna *blackberry* yang memiliki intensitas penggunaan *blackberry* yang tinggi.

Penelitian lainnya dilakukan juga oleh Hendrastomo (2008) mengenai “*Representasi Telepon Seluler dalam Relasi Sosial*” menekankan bahwa dalam dunia akademik tampak terjadi perubahan pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Komunikasi via ponsel mampu menjembatani kesenjangan hubungan antara dosen dan mahasiswa menjadi hubungan yang egaliter (*friendship*). Dosen akan lebih mudah dan cepat untuk menggunakan ponsel dalam mengkomunikasikan informasi yang harus disampaikan, sedangkan bagi mahasiswa komunikasi via ponsel mampu menjembatani antara dosen dan mahasiswa untuk dipergunakan dalam mempermudah birokrasi, informasi, ataupun mengklarifikasikan sesuatu al dengan cepat dan efisien.

Pengaruh komunikasi via telepon juga mampu mengubah kedekatan antara dosen-mahasiswa. Perkembangan teknologi komunikasi telah membantu manusia untuk mempermudah melakukan aktivitas terutama dalam hal komunikasi, tetapi *ponsel* juga dapat melakukan pemutusan dari *setting social* secara tiba-tiba. Ponsel dengan demikian merubah model konektifitas *primitive* yang mengakibatkan penggunaanya secara tiba-tiba dapat diinterupsi dalam suatu *setting social* tertentu untuk koneksi dengan *setting* seluler.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Susanti (2011) mengenai “*Gaya Hidup Pengguna Telepon Seluler Blackberry*” menekankan pada pengelompokan umur dari pengguna *blackberry*. Penelitian yang dilakukan

oleh Susanti, menekankan bahwa terdapat tiga kelompok sesuai dengan analisis *cluster*. *Cluster* pertama (kelompok *believer*) memiliki ciri-ciri gaya hidup yaitu suka berkumpul dengan keluarga dihari libur, gemar olahraga, dan tidak peduli politik, hidup terpusat pada keluarga dan menghargai peraturan. Penggunaan *Blackberry* oleh kelompok *believer* tetap bisa dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang *up to date* terhadap apa yang disenangi di luar rumah. *Cluster* kedua (*maker*) yaitu mempunyai ciri suka berkumpul dengan teman di *mall*, kafe, resto, dan tempat keramaian lain dan gemar olahraga. Kelompok *maker* senang berkumpul dengan teman dekat yang mempunyai selera sejenis, tidak individualis, dan menggunakan *blackberry* untuk kesenangan diantara kelompok *maker*.

Berbeda dengan kelompok *belivier* dan *maker*, kelompok ketiga mempunyai karakteristik usia antara 20 sampai 22 tahun. Kelompok ini cenderung suka berkumpul dengan keluarga di hari libur, mengikuti mode dan tidak peduli dengan politik. Kelompok ketiga memusatkan kegiatan senggang di rumah, tetapi terbuka pada gagasan baru dan perubahan. Kelompok ketiga senang berbelanja dan mengikuti perkembangan mode, sehingga penggunaan ponsel *blackberry* sangat membantu sebagai sarana dalam belanja khususnya belanja *online*.

Penelitian lain dilakukan oleh Widyanti (2012) dalam “*Faktor yang Membentuk Keputusan Membeli Produk Blackberry pada Mahasiswa Universitas Surabaya*”, terdapat tujuh faktor yang membentuk keputusan membeli produk *blackberry* pada mahasiswa Universitas Surabaya. Ketujuh

faktor tersebut didapatkan berdasarkan *Total Variance Explained*, diantaranya adalah: a) Status simbol, mahasiswa Universitas Surabaya berasal dari status ekonomi menengah dan menengah ke atas sehingga untuk membeli dan menggunakan produk *blackberry* bukanlah suatu kendala dan bangga bila menggunakan *blackberry*. b) Mahasiswa dalam membeli dan menggunakan *blackberry* menyebutkan bahwa keluarganya yang meminta dengan alasan untuk mempermudah belajar bahasa Inggris sehingga anaknya diperbolehkan untuk membeli dan menggunakan produk *blackberry*. c) Individu dalam mengambil keputusan membeli *blackberry* dibentuk oleh kelompok referensi yang terlebih dahulu menggunakan produk *blackberry* serta akan mengikuti atau menyamakan diri dengan ikut membeli dan menggunakan produk *blackberry*. d) *Blackberry* merupakan jenis *smartphone* yang nyaman untuk digenggam, memiliki desain yang menarik, dan sesuai dengan gaya hidup saat ini. e) Individu menginginkan sebuah telepon seluler yang memiliki daya tahan yang bagus dan kuat, tidak mudah rusak, serta memiliki harga yang terjangkau. Telepon seluler yang dimaksud mengarah kepada produk *blackberry*. f) *Blackberry* adalah telepon seluler sejenis *smartphone* yang memiliki banyak keunggulan dibanding dengan telepon seluler lain, seperti adanya *push e-mail* dan *social networking* sehingga mempermudah mahasiswa untuk berkomunikasi dan menjawab kebutuhan mahasiswa. g) Keunikan *blackberry* membuat mahasiswa Universitas Surabaya cenderung memilih untuk membeli dan memiliki produk dari *blackberry*.

Penelitian-penelitian di atas dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam skripsi ini. Penelitian-penelitian sebelumnya itu dapat sebagai acuan penulis mengenai gaya hidup mahasiswa. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut penulis akan membahas tentang ‘*blackberry* dan gaya hidup mahasiswa (studi terhadap perilaku dan gaya hidup mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes yang menggunakan blackberry)’.

Penelitian-penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penulis, yaitu sama-sama berkaitan dengan penggunaan blackberry. Salah satu skripsi yang ditulis oleh Sintalega mengenai ‘*Analisis Pengguna Blackberry Internet Service dengan Pendekatan Klaster ditinjau dari Gaya Hidup AIO (Activities, Interest, Opinion) (Studi Kasus Mahasiswa Institut Pertanian Bogor)*’. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut bahwa gaya hidup pengguna blackberry dikarenakan lebih karena manfaat yang dirasakan sehingga pengguna memilih blackberry sebagai alat komunikasi dan bagian dari kehidupannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendrastomo menghasilkan bahwa akibat penggunaan telepon seluler telah menggeser adanya setting *social* antara dosen dan mahasiswa. Dosen akan memberikan dan berbagai informasi kepada mahasiswa dengan mudah tanpa adanya keterbatasan tertentu, sedangkan mahasiswa juga dipermudah dengan adanya telepon seluler sehingga mempermudah mendapatkan informasi dengan cepat dan efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti mengenai “*Gaya Hidup Pengguna Telepon Seluler Blackberry*” senada dengan penelitian yang

dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama berkaitan dengan gaya hidup pengguna blackberry tetapi lebih menekankan pada pengempokan umur dari pengguna blackberry.

Perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian *blackberry* dan gaya hidup mahasiswa (studi terhadap perilaku dan gaya hidup mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes yang menggunakan blackberry) yaitu Penelitian Sintalega lebih menyoroti bagaimana gaya hidup pengguna *blackberry internet service* sedangkan penulis lebih menyoroti blackberry sebagai pengubah gaya hidup mahasiswa.

B. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori gaya hidup dari Chaney. Penulis memilih teori gaya hidup dari Chaney karena penulis mengkaji penggunaan blackberry pada mahasiswa Sosiologi dan Antropologi sebagai bagian gaya hidupnya. Teori gaya hidup dilandaskan pada prinsip pembentukan identitas diri atau simbol oleh kelas-kelas tertentu. Chaney berusaha memperhatikan bahwa proses pembentukan identitas diri itu melahirkan gejala yang muncul dalam bentuk posisi sosial seseorang yang lebih kompleks dan pemaknaan individu terhadap barang yang dimilikinya.

Ketika gaya menjadi segala-galanya dan segala-segalanya menjadi gaya, maka perburuan penampilan dan citra diri juga akan masuk dalam permainan konsumsi. Johan Huizinga (dalam Chaney, 1996:17) menuturkan bahwa di dalam gaya itu sendiri sudah melekat unsur permainan, sehingga dipastikan unsur-unsur yang membentuk gaya hidup akan menjadi komoditi

dan ajang permainan konsumsi. Konsumsipun menjadi sebuah tontonan, apalagi produk yang memanfaatkan kekuatan citra bisa menjadi perlambang bagi kolektifitas sosial terutama dengan memakai asosiasi gaya hidup.

Gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara individu satu dengan individu lain. Gaya hidup membantu memahami (yakni menjelaskan bukan berarti membenarkan) apa yang individu lakukan, mengapa individu melakukannya, dan apakah yang individu lakukan bermakna bagi dirinya maupun individu lain. Hal itu tidak berarti untuk mengatakan bahwa gaya hidup relevan dengan kehidupan setiap individu dan dapat dengan mudah membayangkan bahwa akan ada orang (yang mungkin menyebut dirinya “manusia sejati “*real people*”) yang akan menyangkal bahwa individu memiliki atau menginginkan suatu gaya hidup.

Menurut Chaney (1996: 16), penampakan luar menjadi salah satu situs yang penting bagi gaya hidup. Hal-hal permukaan akan menjadi lebih penting daripada substansi. Gaya dan desain menjadi lebih penting daripada fungsi. Gaya menggantikan substansi. Kulit akan mengalahkan isi. Pemasaran penampakan luar, penampilan hal-hal yang bersifat permukaan atau kulit akan menjadi bisnis besar gaya hidup. Gaya hidup pada hakikatnya merupakan kategori-kategori anggota. Ini tidak berarti berada pada suatu spesifikasi teoritis yang tinggi, tapi bahwa orang menggunakan gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari untuk mengenali dan menjelaskan adanya kompleks identitas dan afiliasi yang lebih luas.

Gaya hidup merupakan referensi yang dipakai individu dalam bertingkah laku dan mempunyai konsekuensi dalam membentuk pola perilaku tertentu. Gaya hidup sangat berkaitan dengan pembentukan *image* oleh individu lain untuk merefleksikan dirinya berdasarkan nilai, orientasi, minat, pendapat yang berkaitan dengan status sosialnya.

Menurut Chaney (1996:70) ada tiga hal yang menjadi karakteristik atau ciri-ciri gaya hidup. Karakteristik tersebut yaitu:

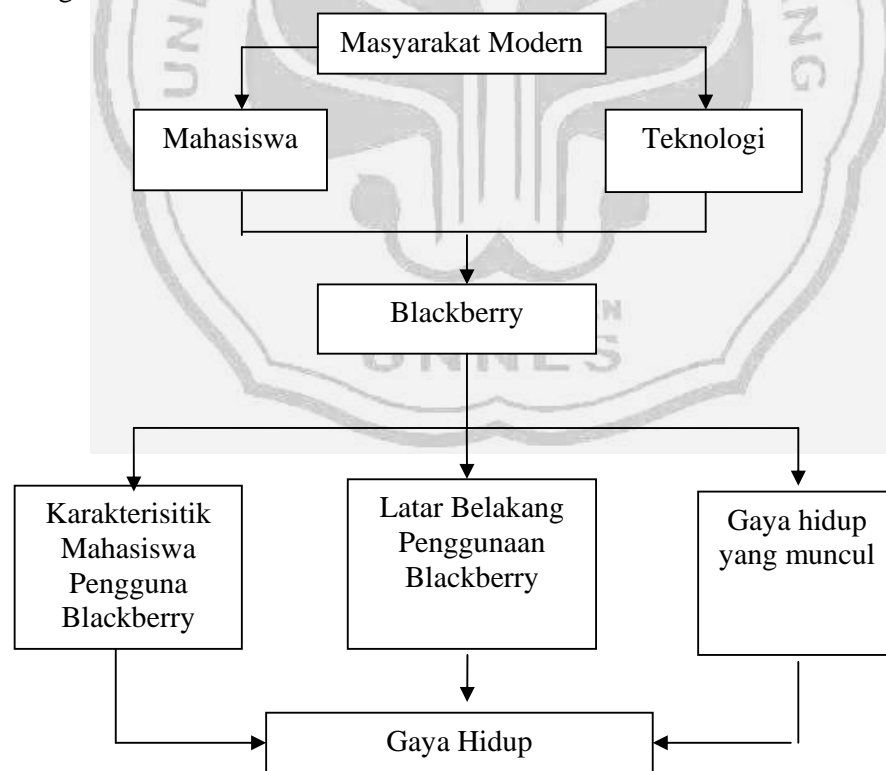
- 1) Tampilan Luar. Penampilan orang, benda, atau juga aktivitas menjadi hal yang penting dalam masyarakat. Perkembangan modernisasi berupa teknologi dan juga televisi memunculkan iklan sebagai awal masyarakat lebih mementingkan tampilan luarnya saja daripada isi dan fungsinya. Industri periklanan telah menampilkan label, logo, dan slogan yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari.
- 2) Diri dan Identitas. Semua sifat dan kualitas dalam diri setiap individu merupakan sebuah identitas bagi dirinya.
- 3) Fokus Perhatian yang Berulang-ulang. Cara-cara hidup yang diterima oleh suatu kelompok bisa dikenali melalui ide-ide, nilai-nilai, cita rasa, musik, makanan, pakaian, dan lain-lain tetapi hal tersebut sifatnya tidak mutlak atau tidak bisa berubah-ubah, terutama menyangkut gender dan subkultur dalam suatu masyarakat.

Teori gaya hidup dari Chaney di atas digunakan dalam menganalisis hasil penelitian tentang “ Blackberry dan gaya hidup mahasiswa (studi terhadap perilaku dan gaya hidup terhadap mahasiswa jurusan Sosiologi

dan Antropologi Unnes yang menggunakan ponsel blackberry)”. Perkembangan komunikasi yang cepat dan canggih menimbulkan keinginan mahasiswa dalam penggunaan blackberry sehingga sebagian besar mahasiswa banyak yang beralih menggunakan blackberry sebagai alat komunikasinya. Alasan penulis menggunakan teori ini karena penulis ingin mengetahui bagaimana blackberry merubah gaya hidup mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Unnes yang menggunakan blackberry. Penulis meyakini bahwa teori milik Channey ini sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti.

C. Kerangka Berpikir

Secara singkat kerangka berpikir dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Bagan. 1. Kerangka Berfikir

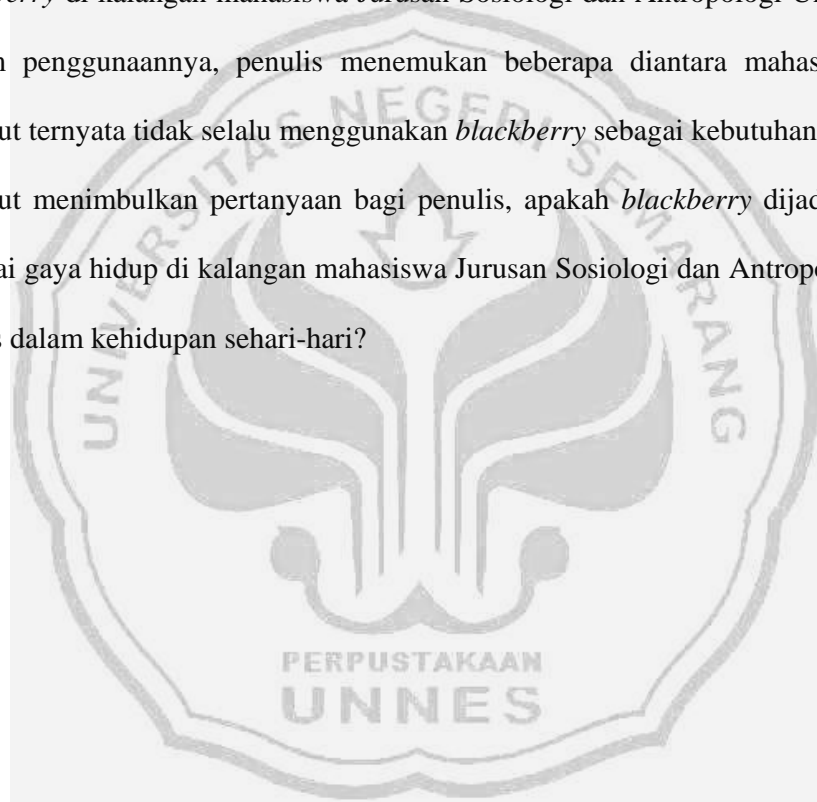
Seseorang dalam mencari gaya hidup pribadinya, memilih cara-cara khusus dalam mengekspresikan dirinya. Gaya hidup yang dipilih seseorang menjadi suatu identitas dalam dirinya (Chaney, 1996: 92). Penampilan menjadi hal yang penting dan harus diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari karena penampilan bisa menjadi modal utama agar tidak dipandang sebelah mata. Gaya hidup dalam penggunaan *blackberry* di kalangan mahasiswa menjadi suatu hal yang dianggap modern di era sekarang ini.

Pada era modern saat ini, kalangan mahasiswa pasti selalu hidup berdampingan dengan ilmu dan teknologi. Terlebih lagi sekarang, teknologi dalam perkembangannya sangat mengalami *progress* yang sangat cepat dan canggih seperti *blackberry*. Sebagian besar mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes sudah beralih telepon selulernya dari telepon genggam biasa ke telepon pintar (*smartphone*), salah satunya yaitu *blackberry*.

Seiring dengan perkembangan zaman untuk berinteraksi dengan individu lain, individu tidak hanya bertatap muka (*face to face*) secara langsung. *Blackberry* yang merupakan bagian dari *smartphone* yang semakin inovatif dan bervariasi, membuat individu semakin tertarik untuk memakainya sesuai dengan kebutuhan individu tersebut, khususnya mahasiswa. Peralihan gaya hidup sebagai simbol status diri menjadi semakin penting. *Blackberry* berubah menjadi suatu yang harus dimiliki, lebih dari sekedar fungsinya. Individu membeli barang bukan karena nilai kemanfaatannya namun karena gaya hidup. Pembentukan citra yang diarahkan dalam bentuk oleh iklan dan mode melalui televisi, tayangan sinetron, acara *infotainment*, ajang kompetisi

para calon bintang, gaya hidup, dan sebagainya. Iklan bukanlah menawarkan nilai guna suatu barang, melainkan adalah citra dan gaya bagi pemakainya, karena itu yang dikonsumsi masyarakat bukan hanya barang tapi juga makna yang dilakukan pada barang itu.

Penulis melihat fenomena yang menarik yaitu mengenai penggunaan *blackberry* di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes. Dalam penggunaannya, penulis menemukan beberapa di antara mahasiswa tersebut ternyata tidak selalu menggunakan *blackberry* sebagai kebutuhan. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan bagi penulis, apakah *blackberry* dijadikan sebagai gaya hidup di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes dalam kehidupan sehari-hari?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Artinya data yang dianalisis didalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2002)

Penulis dalam mendapatkan data yang diinginkan langsung turun ke lapangan kemudian menanyakan secara mendalam, mengamati secara langsung. Penulis mencari data secara menyeluruh dari berbagai sumber yang meliputi mahasiswa yang menggunakan blackberry, mahasiswa yang tidak menggunakan blackberry, dan dosen Sosiologi dan Antropologi. Penulis meneliti permasalahan tentang karakteristik mahasiswa yang menggunakan blackberry, latar belakang penggunaan blackberry, dan gaya hidup yang muncul dari adanya penggunaan blackberry. Semua data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian kalimat dan tidak berupa angka-angka seperti halnya dalam penelitian kuantitatif, kemudian dianalisis menggunakan metode triangulasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada mahasiswa pengguna *blackberry* yang berada di sekitar kampus Sosiologi dan Antropologi, FIS, Unnes

tepatnya di kelurahan Sekaran, kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Secara lebih spesifik, penulis menjumpai kalangan mahasiswa Sosiologi dan antropologi yang menggunakan *blackberry* di gedung FIS Unnes, tepatnya di gedung C2 dan C7. Alasan dipilihnya tempat tersebut sebagai lokasi penelitian dilandasi oleh beberapa pertimbangan, diantaranya:

- 1) Sebagian besar mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes beralih menggunakan produk *blackberry* dalam kehidupan sehari-harinya.
- 2) Penulis mengetahui langsung kondisi fisik yang ada serta menjumpai para pengguna *blackberry* di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes angkatan 2009 sampai dengan 2011 yang mengarah pada karakteristik karakteristik mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang menggunakan *blackberry*, latar belakang kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes menggunakan *blackberry*, serta gaya hidup yang muncul dengan penggunaan *blackberry* di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Sumber data primer ini penulis dapatkan dari data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan. Wawancara tersebut dilakukan terhadap subjek penelitian dan informan.

a) Subjek penelitian

Pemilihan subjek penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini merupakan sasaran utama penulis. Subjek dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Sosiologi dan Antropologi yang menggunakan blackberry, mahasiswa yang tidak menggunakan blackberry, dan dosen Sosiologi dan Antropologi, yang diutamakan adalah mahasiswa Sosiologi dan Antropologi yang menggunakan blackberry. Berikut daftar subjek dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama	Semester	Usia	L/P
1.	AK	VIII	21	P
2.	NAS	VI	20	L
3.	WT	IV	19	P
4.	MGP	VIII	21	L
5.	PWS	VIII	21	P
6.	LZ	VI	20	P

(Sumber : pengolahan data primer Maret 2013)

Jumlah subjek penelitian selama diadakan penelitian terkumpul enam orang yaitu mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes. Subjek penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang memang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pertimbangan dalam memilih enam (6 subjek) yaitu enam sudah mampu memberikan informasi yang dibutuhkan penulis. Alasan dalam menentukan enam (6

subjek) yaitu 6 subjek tersebut sudah lama menggunakan blackberry sehingga mengetahui banyak informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Penulis menentukan subjek dengan cara mencari mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Unnes yang sudah dan terbiasa menggunakan *blackberry* sebagai bagian dari kebiasaan rutin dalam kehidupannya sehari-hari.

Menentukan jumlah subjek penelitian pada mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi yaitu yang masih mengikuti studi di Unnes dari angkatan 2009 sampai dengan 2011 sebanyak 6 (enam) orang mahasiswa yang menjadi pengguna *blackberry* dalam kehidupan sehari-harinya dan sekaligus juga merupakan subjek penelitian. Angkatan 2007 dan 2008 tidak menjadi subjek penelitian dikarenakan diantara mahasiswa tersebut sudah banyak yang lulus dan bukan termasuk mahasiswa yang aktif serta tidak menggunakan *blackberry*. Angkatan 2012 tidak digolongkan sebagai subjek penelitian karena penulis mempertimbangkan bahwa mahasiswa angkatan 2012 hanya sedikit yang menggunakan *blackberry* sebagai alat komunikasinya.

b) Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih dari beberapa orang yang benar-benar dapat dipercaya dan mengetahui objek yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa Sosiologi dan Antropologi yang tidak menggunakan blackberry dan dosen Sosiologi dan Antropologi.

Pertimbangan untuk menentukan dan pengambilan subjek penelitian sudah dilakukan, selanjutnya adalah penentuan informan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini diantaranya :

Tabel 2. Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jenis kelamin	Status
1.	AR	P	Mahasiswa
2.	MAN	L	Mahasiswa
3.	NSA	P	Dosen Sosiologi dan Antropologi

(Sumber : pengolahan data primer Maret 2013)

Berdasarkan tabel di atas, informan pertama yaitu AR termasuk teman satu kelas dari salah satu subjek penelitian dan termasuk mahasiswa yang cukup mengetahui tentang kehidupan sosial ekonomi subjek penelitian yang dimaksud. Penulis mendapatkan data dari informan kedua yaitu MAN selaku teman dari mahasiswa yang menggunakan blackberry. Informan tersebut mengetahui seluk beluk alasan pembelian blackberry, interaksi antarmahasiswa di kampus, dan permasalahan yang ada di lapangan. Informan ketiga yaitu NSA selaku dosen Sosiologi dan Antropologi. Informan mengetahui bagaimana perilaku yang dimunculkan oleh mahasiswa pengguna blackberry.

2. Data Sekunder

Data dalam penelitian ini selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari sumber tertulis sebagai bahan tambahan, yaitu:

a) Sumber Pustaka tertulis dan Dokumen

Sumber pustaka tertulis digunakan penulis untuk melengkapi sumber data informasi. Sumber data tertulis didapatkan dari jurnal penelitian dan skripsi. Jurnal penelitian yang penulis pakai yaitu jurnal Hendrastomo pada tahun 2008 tentang representasi telepon seluler dalam relasi sosial, jurnal yang ditulis Susanti pada tahun 2011 tentang gaya hidup pengguna telepon seluler blackberry, jurnal yang ditulis Widyanti pada tahun 2012 tentang faktor yang membentuk keputusan membeli produk blackberry pada mahasiswa Universitas Surabaya. Skripsi yang penulis pakai yaitu skripsi Sintalega pada tahun 2011.

Dokumen yang digunakan adalah Profil Jurusan Sosiologi dan Antropologi tahun 2013 yang dibuat oleh tim penyusun profil jurusan. Buku-buku yang penulis gunakan adalah Metodologi penelitian kualitatif, Teori Sosiologi Modern, Lifestyle: sebuah pengantar komprehensif dan buku lainnya yang menunjang dalam penelitian ini.

b) Foto

Penulis mendapatkan foto dari dokumentasi pribadi. Foto ini digunakan untuk memperjelas fenomena. Foto digunakan sebagai sumber data tambahan. Penggunaan foto sebagai pelengkap dari data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan sumber-sumber tertulis lainnya.

Foto-foto yang menjadi data sekunder diambil pada saat penelitian berlangsung mengenai penggunaan *blackberry* di kalangan

mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang baik dilihat dari karakteristik mahasiswa Sosiologi dan Antropologi, hal yang melatarbelakangi penggunaan *blackberry* di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi, dan gaya hidup yang dimunculkan oleh mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung. Penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap pengguna *blackberry* oleh mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Unnes. Penulis terjun langsung dalam pengamatan penggunaan *blackberry* oleh mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang. Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Maret 2013 sampai tanggal 26 Maret 2013.

Penulis menggunakan metode observasi tidak hanya untuk memperoleh data dari diri sendiri, tapi juga penulis dapat melihat secara langsung aktifitas para pengguna *blackberry*. Penulis telah melakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan informan yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Penulis telah melakukan observasi mengenai bentuk dan jenis *blackberry* di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi UNNES. Penulis telah melakukan observasi mengenai pemaknaan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi tentang *blackberry*.

Penulis juga telah melakukan observasi mengenai cara mahasiswa Sosiologi dan Antropologi memperoleh informasi tentang *blackberry*.

Hal-hal yang menjadi sasaran dalam observasi ini yaitu keberadaan kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi yang menggunakan *blackberry*, lokasi perkuliahan mahasiswa jurusan Sosiologi dan Antropologi, serta gaya hidup yang dimunculkan oleh para pengguna *blackberry* tersebut.

2. Metode Wawancara

Dalam wawancara, penulis melakukan wawancara terhadap subjek dan informan dari tanggal 4 Maret sampai dengan 26 Maret 2013 yang berlokasi di gedung FIS Unnes tepatnya di Jurusan Sosiologi dan Antropologi yaitu C2 dan C7.

a. Wawancara Terbuka

Wawancara terbuka dilakukan dengan akrab dan kekeluargaan. Pelaksanaan wawancara ini yaitu dilakukan dengan cara penulis menemui langsung informan sesuai dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan, diperlukan pedoman pertanyaan agar memperoleh informasi yang bersifat umum. Penulis dalam metode wawancara telah melakukan wawancara mengenai kapan seorang informan pertama kali menggunakan *blackberry* dan penulis juga mengobservasi apa alasannya informan memakai *blackberry*nya.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dalam suasana santai, kurang formal dan tidak disediakan jawaban oleh pewawancara. Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa pemakai *blackberry* atau subjek penelitian pada tanggal Tanggal 5 Maret mewawancarai AK . Tanggal 8 Maret 2013 kepada NAS. Tanggal 11 Maret mewawancarai MGP. Tanggal 14 Maret mewawancarain WT. Tanggal 13 Maret mewawancarai LZ. Tanggal 15 Maret mewawancarai PWS.

Wawancara dengan MAN sebagai informan mahasiswa yang tidak memakai *blackberry* dilakukan pada tanggal 19 Maret 2013. Tanggal 21 Maret mewawancarai AR sebagai informan mahasiswi yang tidak memakai *blackberry*. Tanggal 26 Maret mewawancarai mewawancarai NSA seorang dosen di jurusan Sosiologi dan Antropologi yang menggunakan *blackberry*.

c. Wawancara Tertutup

Hasil wawancara tertutup biasanya ini dapat digunakan sebagai pelengkap data hasil penelitian tentunya. Informan yang diwawancarai tidak mengetahui atau menyadari bahwa informan sedang diwawancari, informan tidak mengetahui tujuan wawancara dan tidak terlalu sesuai dengan tujuan kualitatif yang biasanya bersifat terbuka.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini juga dilakukan oleh penulis. Penulis mengambil dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan mahasiswa dalam penggunaan blackberry dan juga pada saat penulis melakukan wawancara sehingga data tersebut dapat digunakan untuk mendukung kelengkapan data yang ada pada penulis. Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini seperti foto saat menggunakan blackberry berlangsung. Pengambilan dokumentasi dilaksanakan ketika masih dalam hal observasi penelitian hingga pelaksanaan penelitian itu sendiri. Pengambilan dokumentasi dilakukan diantara tanggal 4 Maret 2013 sampai dengan tanggal 16 Maret 2013.

F. Keabsahan Data Penelitian

Penulis mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap karakteristik mahasiswa pengguna *blackberry*, alasan, dan gaya hidup yang dimunculkan di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi UNNES. Penulis mencermati secara mendalam (pengamatan ketekunan) ketika mengobservasi karakteristik mahasiswa pengguna *blackberry*, alasan, dan gaya hidup yang dimunculkan di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi UNNES. Penulis melakukan pengamatan secara terus menerus dan memahami bahasa subjek penelitian, hal ini dilakukan supaya dapat diperoleh data yang akurat mengenai pemakaian *blackberry* dikalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi UNNES.

Moleong (2007:330), menyatakan triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Sugiono (2010:372) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987 dalam Moleong, 2007:330) dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Penulis membandingkan hasil observasi pemakaian *blackberry* di kalangan mahasiswa dengan hasil wawancara yang diperoleh dari subjek penelitian dan informan penelitian. Penulis mengamati lingkungan sekitar Jurusan Sosiologi dan Antropologi pada tanggal 6 Maret 2013 pukul 10.00 dengan berbagai kegiatan mahasiswa serta kehidupan sosial di sekitar kawasan tersebut. Penulis juga mengamati tingkah laku mahasiswa pakai *blackberry* hingga kegiatan lain yang dilakukan mahasiswa pakai *blackberry* saat menggunakan *blackberry*. Kemudian penulis membandingkannya dengan hasil wawancara dengan subyek penelitian maupun informan pada tanggal 6 sampai dengan 26

Maret 2013 terkait dengan gaya hidup dan perilaku konsumtif pemakaian *blackberry* baru dikalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Unnes.

2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki perbedaan status.

Penulis membandingkan dan mengamati hasil wawancara dengan subyek penelitian maupun informan mengenai cara mahasiswa memperoleh informasi tentang *blackberry* dengan pendapat dan pandangan informan lain yang berbeda statusnya, dari mahasiswa dengan berbagai tingkat semester yang berbeda dan juga dari dosen. Bagaimana informan mengetahui cara penggunaan *blackberry*, dimana informan membeli *blackberry*, dan mengapa informan tertarik memakai *blackberry*. Penulis melakukan wawancara pada informan AR pada tanggal 21 Maret 2013 pukul 11.30 menyatakan bahwa mahasiswa yang menggunakan *blackberry* berasal dari golongan ekonomi menengah, terbiasa hidup cukup, dan memiliki fasilitas yang dapat menunjang perkuliahan. Pada tanggal 22 Maret 2013 pukul 15.00 diperoleh dari PWS bahwa tidak semua yang menggunakan *blackberry* itu berasal dari golongan menengah karena ternyata ada sebagian mahasiswa penerima beasiswa juga menggunakan *blackberry*.

3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penulis melihat kembali hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subyek maupun informan penelitian dengan foto-foto yang telah

diperoleh untuk memperoleh data bentuk dan model *blackberry* yang dipakai oleh mahasiswa Sosiologi dan Antropologi UNNES.

G. Analisis Data

Dalam proses analisis data terdapat komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penulis menganalisis berbagai data yang sudah ada dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data-data yang sudah diperoleh melalui proses analisis yang mendalam dan selanjutnya dikomunikasikan secara runtut atau dalam bentuk naratif.

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu data dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, gambar, foto, dan sebagainya.

Milles dan Huberman (1999:20) mengemukakan bahwa tahap analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Penulis mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Penulis melakukan pengumpulan data dimulai dari tanggal 4 Maret 2013 sampai

26 Maret 2013. Penulis memperoleh data dari observasi mengenai kondisi fisik dan geografis kampus Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang, serta karakteristik dari pengguna *blackberry* dikalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes. Penulis memperoleh data dari wawancara mengenai alasan dan perilaku yang timbul dikalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes. Penulis memperoleh data dari dokumentasi berupa foto yang terkait dengan fokus penelitian.

b. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan penulis kemudian dipilah-pilah. Reduksi sangat perlu dilakukan untuk menggolongkan data yang diperoleh berdasarkan konsep yang sudah dibuat sebelumnya. Hasil wawancara baik dari subjek penelitian dan informan penelitian, penulis pilah-pilah sedemikian rupa, penulis kelompokkan berdasarkan konsep awal penulisan skripsi. Setelah penulis melakukan pengelompokkan data maka baru dianalisis data lapangan mana yang penting dan dapat mendukung penelitian tentang karakteristik, latar belakang, dan gaya hidup mahasiswa yang menggunakan *blackberry* Sosiologi dan Antropologi sedangkan untuk data yang kurang mendukung penulis membuangnya dengan tujuan agar tidak mengganggu proses pembuatan tulisan akhir. Hasil data yang penulis pilah-pilah kemudian dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang digunakan sebagai bahan laporan. Penyajian data dilaksanakan setelah reduksi data dilakukan oleh penulis. Reduksi data sebelumnya yang telah penulis kelompokkan kedalam tiga kategori atau poin, kemudian disajikan dan diolah serta dianalisis dengan teori. Data yang diperoleh terkait dengan karakteristik, latar belakang, dan gaya hidup mahasiswa Sosiologi dan Antropologi angkatan 2009 sampai dengan 2011 yang menggunakan *blackberry* dalam perilaku konsumsinya selama kehidupan sehari-harinya di Unnes.

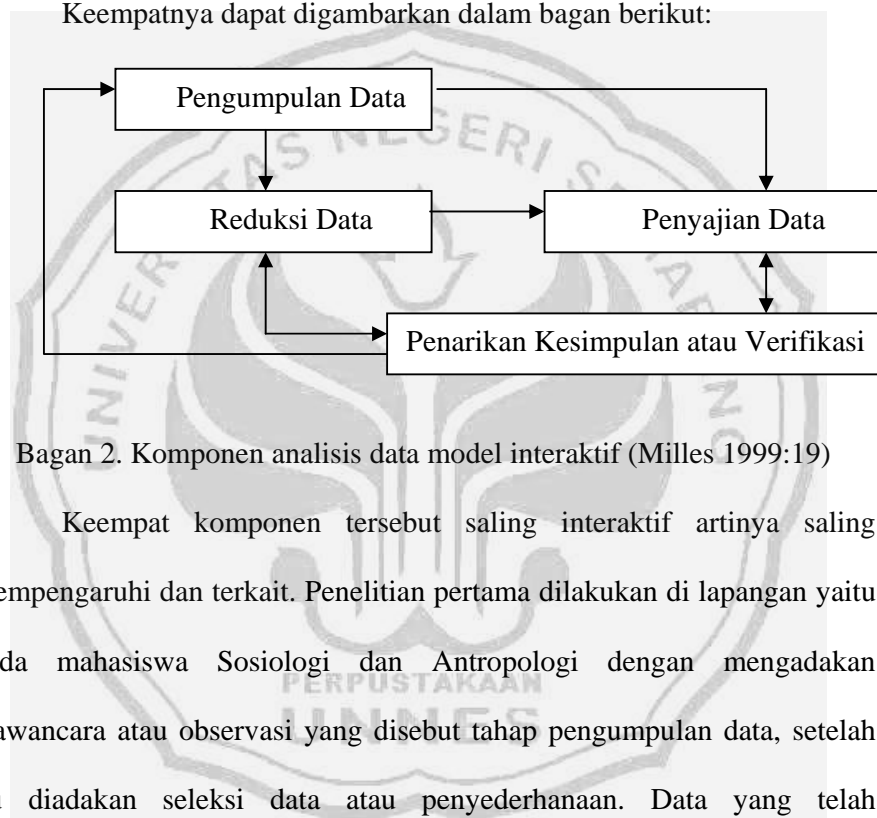
Hasil pengumpulan data akan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang berisi uraian seluruh masalah yang dikaji sesuai dengan fokus penelitian tentang karakteristik, latar belakang, dan gaya hidup mahasiswa Sosiologi dan Antropologi angkatan 2009 sampai dengan 2011 yang menggunakan *blackberry* dalam perilaku konsumsinya selama kehidupan sehari-harinya di Unnes yang melalui proses analisis dengan menggunakan teori konsumsi dan gaya hidup yang berisi mengenai uraian masalah yang dikaji.

d. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi dilakukan oleh penulis setelah penyajian data selesai dan ditarik kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dianalisis dengan teori. Verifikasi yang telah dilakukan dan hasilnya diketahui, memungkinkan kembali penulis menyajikan data yang lebih

baik. Hasil dari verifikasi tersebut dapat digunakan oleh penulis sebagai data penyajian akhir, karena telah melalui proses analisis untuk yang kedua kalinya, sehingga kekurangan data pada analisis tahap pertama dapat dilengkapi dengan hasil analisis tahap kedua. Maka dari situ akan diperoleh akhir atau kesimpulan yang baik.

Keempatnya dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Bagan 2. Komponen analisis data model interaktif (Milles 1999:19)

Keempat komponen tersebut saling interaktif artinya saling mempengaruhi dan terkait. Penelitian pertama dilakukan di lapangan yaitu pada mahasiswa Sosiologi dan Antropologi dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data, setelah itu diadakan seleksi data atau penyederhanaan. Data yang telah disederhanakan akan dilakukan pengelompokkan dan dianalisis menggunakan teori gaya hidup. Penulis kemudian menyusunnya secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan penulis lakukan setelah data tersusun rapi dan sistematis disajikan dalam bentuk kalimat yang difokuskan pada kajian sosiologis mengenai

blackberry dan gaya hidup mahasiswa di Jurusan sosiologi dan Antropologi FIS Unnes.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Jurusan Sosiologi dan Antropologi berada di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Kampus Sekaran sayap timur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Jurusan Sosiologi dan Antropologi memiliki satu program studi pendidikan yakni Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi. Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi diselenggarakan pertama kali pada 1 September 2001. Pada tahun 2008 Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi terakreditasi B.



Gambar 1. Gedung perkuliahan Jurusan Sosiologi dan Antropologi tampak depan
(Sumber: Dokumentasi Penelitian tanggal 6 Maret 2013)

Jumlah mahasiswa aktif kuliah di Jurusan Sosiologi dan Antropologi pada angkatan 2013 adalah sebanyak 568 mahasiswa. Jumlah tersebut dapat dilihat secara detail melalui tabel jumlah mahasiswa di bawah ini, yaitu:

**Tabel 3. Daftar Jumlah Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi
Tahun 2012**

Tahun Masuk	Jumlah Terdaftar	Masih Aktif	Lulus
2007	90	4	6
2008	89	9	0
2009	78	76	2
2010	98	98	-
2011	196	196	-
2012	185	185	-
TOTAL	736	568	68

(Sumber: Rekap Jumlah Mahasiswa di Jurusan Sosiologi dan Antropologi)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa aktif di Jurusan Sosiologi dan Antropologi sampai pada data ini didapatkan adalah sebanyak 568 mahasiswa. Mahasiswa yang menempuh program SI di Jurusan Sosiologi dan Antropologi memiliki keragaman baik secara horizontal maupun secara vertikal. Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi secara horizontal memiliki keberagaman agama yang meliputi agama Islam, Kristen, Protestan, sedangkan secara vertikal dapat dilihat dari keadaan sosial ekonomi orang tua mahasiswa, mulai dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI/POLRI, wiraswasta, petani, dan lain-lain. Kondisi mahasiswa yang heterogen ini dapat menjadi pendukung pelaksanaan visi dan misi Jurusan Sosiologi dan Antropologi karena sebagai tempat atau lingkungan yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter seperti toleransi, solidaritas dan lain-lain dalam kehidupan sosial dan budaya.

Sebagian besar diantara mahasiswa Sosiologi dan Antropologi merupakan kaum pendatang yang berasal dari luar daerah Semarang, seperti dari wilayah pesisir utara Jawa (Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, Demak, Kudus, Rembang, Pati, Blora), pesisir selatan (Cilacap, Banjarnegara, Kebumen, Purwokerto), Temanggung, Magelang, Salatiga, Boyolali, dan ada juga yang berasal dari luar Jawa seperti Samarinda, Palembang, Palangkaraya, dan lain-lain. Mayoritas dari mahasiswa Sosiologi dan Antropologi berasal dari daerah yang berbeda-beda, maka diantara mahasiswa Sosiologi dan Antropologi masing-masing membawa kebudayaan daerah yang berbeda pula baik dilihat dari bahasa, seni, makanan, dan lain-lain. Heterogenitas ini menunjukkan bahwa terjadi keanekaragaman budaya yang menjadi ciri khas Negara Indonesia.

Mayoritas mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Unnes merupakan kaum pendatang, sehingga mahasiswa memilih untuk bermukim sementara di sekitar wilayah Unnes karena letak wilayah Unnes cukup jauh dari asal daerah mahasiswa masing-masing. mahasiswa memilih untuk menyewa berdasarkan perbulan, persemester, dan pertahun. Tempat tinggal sementara mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Unnes juga terbilang tidak cukup jauh, hal ini dikarenakan agar memudahkan mahasiswa ketika akan melakukan aktivitas perkuliahan di Unnes. Sebagian besar mahasiswa Sosiologi dan Antropologi yang merupakan pendatang dari pulau Jawa termasuk mahasiswa yang sering pulang kampung untuk sekedar menemui keluarga di tempat tinggal aslinya, bahkan hal tersebut dilakukan setiap minggu dan bulan serta menjadi hal yang

rutin dan teratur. Mahasiswa yang berasal dari luar pulau Jawa akan kembali kerumahnya apabila hanya ada libur panjang sekitar tiga sampai enam minggu.

Status yang disandang oleh para mahasiswa Sosiologi dan Antropologi adalah status pelajar yang sedang menuntut ilmu pengetahuan. Status tersebut menunjukkan bahwa sebagian dari mahasiswa Sosiologi dan Antropologi masih belum bekerja dan tidak mempunyai penghasilan tetap, dengan demikian mahasiswa masih menerima uang saku dari orang tua mahasiswa masing-masing. Uang saku yang didapat oleh mahasiswa Sosiologi dan Antropologi berkisar antara Rp. 400.000 sampai dengan Rp. 1.000.000 perbulan tergantung pada kebutuhan individunya. Penulis menjumpai ada sebagian diantara mahasiswa Sosiologi dan Antropologi yang mampu untuk bekerja sehingga mahasiswa mendapatkan penghasilan dan tidak perlu meminta uang saku kepada orang tua. Bentuk pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai tenaga pengajar (les privat), pedagang kecil, pelayan kafe dan butik, *sales promotion grils* (SPG), dan lain-lain.

Penulis sering menjumpai mahasiswa Sosiologi dan Antropologi di tempat-tempat tertentu seperti di gedung C2 dan C7 yang menjadi lokasi perkuliahan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi. Di tempat tersebut sebagian besar mahasiswa dapat dijumpai, ada yang sedang sekedar duduk menunggu jam masuk kuliah, menemui dosen untuk bimbingan penelitian atau kepentingan akademik lain, *hotspot*-an (perilaku memanfaatkan fasilitas WIFI yang disediakan oleh Unnes), diskusi, dan lain-lain. Mahasiswa Sosiologi dan

Antropologi juga dapat dijumpai di tempat lain seperti *Angkringan* dan area futsal. Sebagian mahasiswa Sosiologi dan Antropologi tersebut sering melakukan pertemuan di luar aktivitas perkuliahan karena hal ini dilakukan untuk memperkuat rasa solidaritas sosial dan untuk saling mengenal satu sama lain.

B. Profil Subjek Penelitian

Penulis menjelaskan karakteristik dari masing-masing subjek penelitian agar bisa lebih mengenal dan memahami yaitu sebagai berikut:

a) AK

Mahasiswa semester VIII yang sedang mengerjakan skripsi ini berasal dari kota Blora. Anak kedua dari dua bersaudara ini mengakui bahwa dalam kesehariannya selalu menggunakan dua ponsel yaitu blackberry dan telepon seluler bukan blackberry tetapi AK lebih sering menggunakan blackberry daripada *handphone* yang satunya. AK mempunyai tutur kata yang halus, agak sedikit pendiam tetapi kritis dalam suatu permasalahan. AK mengaku lebih suka menggunakan blackberry karena bisa digunakan setiap saat, terlebih ketika menggunakan fasilitas sosial media.

AK memiliki latar belakang keluarga yang berpendidikan lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas). Keadaan perekonomian menurutnya menengah ke atas, dikatakan menengah ke atas karena orang tuanya adalah seorang PNS yaitu ayahnya seorang Pegawai Pemerintah Daerah, sedangkan ibunya adalah wiraswasta. AK pertama kali menggunakan

blackberry sejak semester IV (empat) dan hingga kini masih menggunakan blackberrinya. Untuk membeli pulsa agar tetap menggunakan blackberry dan telepon seluler yang satunya, maka AK menyisihkan dari uang sakunya. Terkadang juga mengaku kadang-kadang diberi anggaran khusus oleh orang tuanya untuk membeli pulsa agar dapat tetap menggunakan blackberry. Pola pengiriman uang melalui transfer kira-kira hampir Rp. 800.000,-perbulannya, itupun belum termasuk anggaran khususnya untuk membeli pulsa bisa sekitar Rp.150.000,- setiap AK membutuhkan pulsa.

AK menyukai blackberry pertama kali lewat media iklan yang ditawarkan oleh televisi. Melalui adanya iklan tersebut, ada keinginan untuk memiliki dan menggunakan. AK lebih suka diam sehingga dengan adanya blackberry dia merasa senang bisa berkomunikasi dengan baik.

b) NAS

Mahasiswa semester VI ini berasal dari kota Kendal. NAS merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. NAS mengakui bahwa dalam kesehariannya menggunakan dua ponsel yaitu blackberry dan telepon seluler bukan blackberry. NAS dalam kesehariannya selalu kritis dalam suatu permasalahan. NAS menyukai blackberry pertama kali lewat media iklan yang ditawarkan oleh televisi dan media cetak. Melalui iklan tersebut, ada keinginan untuk memiliki dan menggunakan. NAS mengakui bahwa pada tahun 2010, apabila tidak menggunakan blackberry maka akan dikatakan ketinggalan zaman sehingga dirinya sangat perlu untuk membeli blackberry yang diinginkannya. NAS mengaku lebih suka menggunakan

blackberry karena bisa digunakan kapan dan dimana saja, terlebih ketika menggunakan fasilitas sosial media sehingga diakui oleh NAS dapat berbagi informasi dengan teman-temannya.

NAS memiliki latar belakang keluarga yang berpendidikan Lulusan Perguruan Tinggi. Keadaan perekonomian menurutnya menengah ke atas, dikatakan menengah ke atas karena orang tuanya adalah seorang PNS yaitu ayahnya seorang Pegawai Pemerintah Daerah, sedangkan ibunya adalah wiraswasta. NAS menggunakan blackberry sejak semester II (dua) dan hingga kini masih menggunakan blackberrinya. Untuk membeli pulsa agar tetap menggunakan blackberry dan telepon seluler yang satunya, maka NAS menyisihkan dari uang sakunya. Terkadang juga mengaku kadang-kadang diberi anggaran khusus oleh orang tuanya untuk membeli pulsa agar dapat tetap menggunakan blackberry. Pola pemberian uang saku kira-kira hampir Rp. 300.000,-perminggunya dan itu termasuk anggaran khususnya untuk membeli pulsa bisa sekitar Rp.150.000,- setiap NAS membutuhkan pulsa.

c) WT

Mahasiswa semester IV ini berasal dari kota Boyolali. WT merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. WT mengakui bahwa dalam kesehariannya menggunakan dua ponsel yaitu blackberry dan telepon seluler bukan blackberry. WT merupakan mahasiswa yang selalu aktif dalam perkuliahan maupun organisasi. WT mengaku lebih suka menggunakan blackberry karena bisa digunakan setiap saat, terlebih ketika

menggunakan fasilitas sosial media dan *browsing* informasi yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan, sosial, dan budaya.

WT memiliki latar belakang keluarga yang berpendidikan Lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas). Keadaan perekonomian menurutnya cukup. Orang tuanya adalah seorang karyawan di sekolah, sedangkan ibunya adalah wiraswasta. WT mendapatkan blackberry dari saudaranya yang di Jakarta. WT menggunakan blackberry sejak semester IV (empat) dan hingga kini masih menggunakan blackberrinya. Untuk membeli pulsa agar tetap menggunakan blackberry dan telepon seluler yang satunya, maka WT menyisihkan dari uang sakunya. Terkadang juga mengaku kadang-kadang diberi anggaran khusus oleh saudaranya untuk membeli pulsa agar dapat tetap menggunakan blackberry. Pola pengiriman uang melalui transfer kira-kira hampir Rp. 600.000,-perbulannya, itupun belum termasuk anggaran khususnya untuk membeli pulsa bisa sekitar Rp.150.000,- setiap WT membutuhkan pulsa.

d) MGP

Mahasiswa semester VIII ini berasal dari kota Banjarnegara. MGP merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Keseharian mahasiswa ini selalu menggunakan satu ponsel yaitu blackberry. Mahasiswa berkacamata ini selalu menggunakan blackberry setiap saat. MGP mengakui bahwa dirinya menggunakan blackberry karena takut dikatakan ketinggalan zaman apabila tidak menggunakan blackberry. MGP juga mengakui bahwa dirinya menggunakan blackberry karena pengaruh dari teman dekatnya.

MGP memiliki latar belakang keluarga yang berpendidikan lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas). Keadaan perekonomiannya menurutnya menengah ke atas, dikatakan menengah ke atas karena orang tuanya adalah seorang PNS yaitu ibunya seorang guru, sedangkan ayahnya adalah wiraswasta. MGP menggunakan blackberry akhir semester VI (enam) dan hingga kini masih menggunakan blackberrynya. Untuk membeli pulsa agar tetap menggunakan blackberry dan telepon seluler yang satunya, maka MGP menyisihkan dari uang sakunya. Terkadang juga mengaku kadang-kadang diberi anggaran khusus oleh orang tuanya untuk membeli pulsa agar dapat tetap menggunakan blackberry. Pola pengiriman uang melalui transfer kira-kira hampir Rp. 800.000,-perbulannya, itupun belum termasuk anggaran khususnya untuk membeli pulsa bisa sekitar Rp.150.000,- setiap MGP membutuhkan pulsa. MGP mengakui bahwa dengan menggunakan blackberry tidak akan ketinggalan informasi dan selalu berbagi informasi dengan teman-temannya.

e) PWS

Mahasiswa semester VIII yang sedang mengerjakan skripsi ini berasal dari kota Kendal. PWS merupakan anak pertama dari dua bersaudara. PWS menggunakan satu ponsel yaitu blackberry. Mahasiswa yang mempunyai rambut panjang dan berkulit putih ini mempunyai tutur kata yang halus. PWS menyukai blackberry pertama kali lewat media iklan yang ditawarkan oleh televisi. Melalui iklan tersebut, ada keinginan untuk memiliki dan menggunakan blackberry. PWS mengaku lebih suka

menggunakan blackberry karena bisa digunakan kapan dan dimana saja, terlebih ketika menggunakan fasilitas sosial media. PWS mengaku bahwa dengan menggunakan blackberry maka sangat membantu dalam pekerjaannya sehingga yang dibutuhkannya selalu bisa didapatkan dari teman-teman yang menggunakan blackberry.

PWS memiliki latar belakang keluarga yang berpendidikan Lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas). Keadaan perekonomian menurutnya menengah ke atas, dikatakan menengah ke atas karena ayahnya seorang wiraswasta dan ibunya adalah seorang Ibu Rumah Tangga. Pertama kali PWS menggunakan blackberry sejak semester IV (empat) dan hingga kini masih menggunakan blackberrinya. Untuk membeli pulsa agar tetap menggunakan blackberry dan telepon seluler yang satunya, maka PWS menyisihkan dari uang sakunya atau mengambil dari penghasilan dan bekerja. Terkadang juga mengaku kadang-kadang diberi anggaran khusus oleh orang tuanya untuk membeli pulsa agar dapat tetap menggunakan blackberry. Pola pengiriman uang melalui transfer kira-kira hampir Rp. 500.000,-perbulannya, itupun belum termasuk anggaran khususnya untuk membeli pulsa bisa sekitar Rp.200.000,- setiap AK membutuhkan pulsa.

f) LZ

Mahasiswa yang sedang menempuh semester VI ini berasal dari kota Blora. LZ merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Dalam kesehariannya, LZ mengaku mempunyai banyak teman. LZ mengakui mempunyai dua ponsel yaitu blackberry dan telepon seluler bukan

blackberry tetapi LZ lebih sering menggunakan blackberry daripada *handphone* yang satunya. LZ mengaku lebih suka menggunakan blackberry karena bisa digunakan kapan dan dimana saja, terlebih ketika menggunakan fasilitas sosial media.

LZ memiliki latar belakang keluarga yang berpendidikan Lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas). Keadaan perekonomian menurutnya menengah ke atas, dikatakan menengah ke atas karena ayahnya seorang petani yang mempunyai pekerjaan cadangan sebagai kontraktor, sedangkan ibunya adalah Ibu Rumah Tangga. LZ menyukai blackberry karena pengaruh dari media iklan yang ditawarkan oleh televisi. Teman dekat LZ pun juga menggunakan blackberry sehingga LZ merasa ingin dan perlu menggunakan blackberry karena pada waktu itu blackberry sedang menjadi trend di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi.

Pertama kali LZ menggunakan blackberry sejak semester III (tiga) dan hingga kini masih menggunakan blackberrynya. Untuk membeli pulsa agar tetap menggunakan blackberry dan telepon seluler yang satunya, maka AK menyisihkan dari uang sakunya. Terkadang juga mengaku kadang-kadang diberi anggaran khusus oleh orang tuanya untuk membeli pulsa agar dapat tetap menggunakan blackberry. Pola pengiriman uang melalui transfer kira-kira hampir Rp. 800.000,-perbulannya, itupun belum termasuk anggaran khususnya untuk membeli pulsa bisa sekitar Rp.150.000,- setiap LZ membutuhkan pulsa.

C. Karakteristik Mahasiswa yang Menggunakan *Blackberry* di Jurusan Sosiologi dan Antropologi

1. Karakteristik Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat belajar, dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya (Gerungan, 1991:80). Dalam suatu keluarga terdapat pembagian peran antara suami dan istri. Suami mencari nafkah keluarganya, sedangkan istri menjadi ibu rumah tangga atau mengurus dan mendidik anak. Hal tersebut sudah menjadi lazim dalam kehidupan berkeluarga. Akan tetapi peran tersebut dapat dipertukarkan. Seorang ibu/istri dapat bekerja di sektor publik dan seorang ayah/suami berada di sektor domestik. Seperti halnya orang tua dari NAS, AK, MGP, PWS, WT, dan LZ yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan wiraswasta artinya ibu ikut andil dalam mencari nafkah untuk keluarganya.

Kadang-kadang dibedakan antara pengertian kedudukan (status) dengan kedudukan sosial (status sosial). Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial. Sedangkan kedudukan sosial artinya tempat seseorang, secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisnya, dan hak-hak serta kewajibannya. Apabila pengertian status diturunkan pada status ekonomi maka yang dapat dimengerti bahwa status ekonomi seseorang adalah penempatan seseorang atas dasar pengukuran-pengukuran ekonomi. Status ekonomi

kelas dapat diukur menjadi nyata menurut pendapatan dalam bentuk uang dan kekayaan. Kondisi ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat dapat dibagi menjadi tiga kalangan dalam masyarakat yaitu kalangan atas, menengah, dan bawah.

Latar belakang ekonomi yang dijelaskan disini adalah latar belakang sosial ekonomi pada keluarga yang diteliti. Kondisi sosial ekonomi keluarga pada subjek penelitian tergolong menengah ke atas, dapat diketahui bahwa seluruh subjek penelitian terbiasa hidup cukup. Adanya penggunaan *blackberry* secara langsung terbentuk dari keluarga itu sendiri alasannya adalah karena sudah terbiasa hidup cukup, ada yang mementingkan gengsi, kemudian keluarga tersebut mempunyai status sosial yang cukup tinggi karena profesi orang tua dan usaha yang berhasil.

Diantara mahasiswa Sosiologi dan Antropologi yang menggunakan *blackberry* ternyata merupakan anak dari seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hal ini seperti yang dikemukakan oleh NAS pada wawancara tanggal 8 Maret 2013 jam 12.30 , mengemukakan:

“Saya itu anak kedua dari dua saudara mba, bapak saya bekerja sebagai PNS di daerah saya yaitu Sukorejo (Kendal), tapi ibu saya hanyalah seorang Ibu Rumah Tangga. Tapi bagaimanapun, kadang penghasilan orang tua saya tidak mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga Ibu membuka usaha kecil-kecilan dirumah seperti buka warung gitu mba”.

Begitu juga dengan pengakuan dari MGP, mahasiswa Sosiologi dan Antropologi semester VIII pada wawancara tanggal 11 Maret 2013 jam 10.30:

“Saya anak ketiga dari empat bersaudara. Bapak bekerja sebagai wiraswasta, sedangkan ibu bekerja sebagai PNS. Dan penghasilan dari kedua orang tua sampai saat ini alhamdulillah dapat mencukupi kebutuhan keluarga, terutama buat saya kuliah dan juga beli BB ini termasuk buat pulasanya”

Pekerjaan keluarga dari setiap pengguna *blackberry* bervariasi. Dari yang bekerja sebagai guru, kontraktor, wiraswasta, petani, bahkan sudah tidak bekerja lagi. Bisa dikatakan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi menggunakan *blackberry* didapatkan dari penghasilan orang tua. Biaya pengoperasionalan *blackberry* oleh mahasiswa Sosiologi dan Antropologi dengan menggunakan uang saku yang didapat dari orangtua. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengguna *blackberry* di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi termasuk masyarakat golongan menengah ke atas.

Tetapi ada juga dari mahasiswa yang menggunakan *blackberry* didapatkan dari keluarga akan prestasi yang diraih selama kuliah di Unnes, sehingga untuk biaya pengoperasionalan *blackberry* mereka menyisihkan uang saku yang diberikan oleh keluarga selama berada di Unnes. Hal ini senada dengan penuturan dari WT mahasiswa semester IV pada wawancara tanggal 14 Maret 2013 jam 15.00 sebagai berikut:

“Saya bisa menggunakan BB karena dikasih sama kakak yang di Jakarta mba, soalnya kemarin alhamdulillah saya dapat IP yang lumayan baik. Jadi sebagai motivasi, kakak saya memberikan BB

sekaligus biaya paketan perbulanku yaitu Rp.45.000,- walaupun sebenarnya saya gag minat... tapi tetep dipakai, buat komunikasi dengan kakak”.

Penuturan dari WT ternyata juga sama dengan yang dialami oleh AK, ditemui di gedung C2 tepatnya di depan perpustakaan Sosiologi dan Antropologi, mengatakan bahwa:

“Blackberry jenis Curve 8520 ini saya dapetin dari saudara saya ikg, katanya sih daripada gag kepakai, mending dipakai aku gitu. Yo wes, mau gag mau akhire tak pakai meskipun di awal saya masih bingung cara makainya. Tapi lama kelamaan ya jadi mudeng, walau saya harus nyisihin uang saku biar tetep bisa pakai BB, gitu sih”.

Keadaan ekonomi merupakan salah satu hal yang menjadi karakteristik yang berpengaruh terhadap pola kehidupan dari para mahasiswa Sosiologi dan Antropologi yang menggunakan *blackberry*. Mahasiswa menjadi konsumtif karena adanya sejumlah uang yang dapat dibelanjakan segala hal yang diinginkannya. Pendapatan keluarga sangat mempengaruhi bagi seseorang dalam mengkonsumsi suatu produk, dapat digunakan untuk menunjukan suatu pola perilaku konsumtif terhadap mahasiswa Sosiologi dan Antropologi.

Kondisi perekonomian keluarga yang terbilang cukup dapat dikatakan bahwa keluarganya tidak kekurangan dalam segi materi dan merasa kebutuhan finansial keluarganya adalah lebih jika dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya, masih banyak yang hidupnya lebih kekurangan dibandingkan dirinya. Selama ini penghasilan orang tuanya bisa memenuhi semua kebutuhan keluarganya. Perekonomian keluarga yang tergolong menengah (cukup) tersebut, dapat diketahui dari

keseimbangan antara penghasilan orang tua dengan pengeluaran untuk membeli dan mengonsumsi *blackberry*. Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak. Dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan materiil yang dihadapi anak dalam keluarganya itu lebih luas, sehingga mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan segala yang diinginkan. Dengan demikian, hal ini menjadi identitas diri dalam diri pengguna bahwa mahasiswa berada di dalam kalangan menengah ke atas.

2. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ponsel dan Pemanfaatannya

Dalam perkembangannya, *blackberry* adalah alat komunikasi yang digunakan oleh golongan ekonomi menengah ke atas. Penulis mengamati bahwa sebagian mahasiswa Sosiologi dan Antropologi memanfaatkan *blackberry* sebagai satu-satunya alat komunikasi dan ada juga yang memanfaatkan sebagai cadangan dari telepon selulernya yang lain. Kondisi ini dikarenakan biaya yang digunakan untuk tetap dapat mengoperasikan *blackberry* tersebut terbilang cukup mahal. LZ pada tanggal 13 Maret 2013 jam 10.00 mahasiswa semester VI ini menuturkan bahwa:

“BB ini saya gunakan hanya dengan orang-orang yang menggunakan BB aja sih, soalnya mahal buat biaya perbulannya. Saya bisa habisin Rp. 150.000/bulannya pas waktu awal. Lama kelamaan ko saya jadi boros, trus HPku yang lama tak pakai lagi. Jadi sekarang saya punya dua telepon seluler. Paling sekarang Cuma habisin Rp.70.000/bulannya, itupun sudah termasuk hemat karena dua telepon seluler saya ada pulsanya semua”

Penuturan LZ dapat diketahui bahwa *blackberry* tidak hanya menjadi telepon seluler satu-satunya, tetapi juga menggunakan telepon seluler lain agar dapat berinteraksi dengan orang lain walaupun tidak menggunakan *blackberrynya*. Hal ini sangat berbeda ketika penulis mewawancarai PWS pada tanggal 15 Maret 2013 jam 12.00, sebagai berikut:

“aku gag punya HP lain, Cuma satu ini saja,, blackberry yang selalu ada di tangan. Kalau saya butuh apapun, blackberry ini jadi penyelamatku. Seperti halnya ketika aku butuh job di luar biar ada penghasilan. Jadi aku lumayan boros dalam penggunaan blackberry ini. Bisa lebih Rp. 150.000/bulannya”.

Setiap individu tidak selalu sama (identik) dengan individu lain. Menurut Chaney (1996:17), gaya hidup merupakan referensi yang dipakai individu dalam bertingkah laku dan mempunyai konsekuensi dalam membentuk pola perilaku tertentu. Ketika kebutuhan sudah melebihi dari yang ada di lingkungannya, maka individu tersebut harus dapat membuat strategi sendiri agar tetap bertahan di lingkungannya. Begitu pula dengan yang dialami oleh PWS, subjek penelitian ini tetap memilih menggunakan *blackberry* sebagai satu-satunya alat komunikasi yang diandalkan. Bisa dikatakan bahwa *blackberry* tersebut sangat menjadi kebutuhan primer dari subjek penelitian, sehingga kemanapun dan dimanapun subjek penelitian berada, maka *blackberry* tersebut selalu ada digenggamannya. Dengan demikian, ini menjadi identitas diri dalam diri pengguna bahwa kebutuhan dari setiap individu tidak selalu sama dan

menjadi ciri dari pengguna *blackberry* di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Unnes.

Untuk lebih rinci, berikut tabel yang menjelaskan mengenai jumlah kepemilikan telepon seluler dan pemanfaatannya oleh mahasiswa Sosiologi dan Antropologi.

Tabel 4. Daftar Jumlah Kepemilikan Ponsel dan Pemanfaatannya oleh Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi

No	Nama	Jumlah Ponsel	Pemanfaatan
1	AK	Dua	a. Motif sosial (interaksi dengan individu lain dan aktualisasi diri) b. Motif akademik (media untuk membahas tugas kuliah)
2	NAS	Dua	a. Motif sosial (interaksi dengan individu lain dan aktualisasi diri) b. Motif akademik (media untuk membahas tugas kuliah) c. Motif finansial (mencari keuntungan/profit)
3	WT	Dua	Motif sosial (interaksi dengan keluarga dan teman)
4	MGP	Satu	a. Motif sosial (interaksi dengan individu lain dan aktualisasi diri) b. Motif akademik (media untuk membahas tugas kuliah)
5	PWS	Satu	a. Motif sosial (interaksi dengan individu lain dan aktualisasi diri) b. Motif akademik (media untuk membahas tugas kuliah) c. Alat untuk mengakses informasi (pekerjaan dan penunjuk arah)
6	LZ	Dua	a. Motif sosial (interaksi dengan individu lain dan aktualisasi diri) b. Motif akademik (media untuk membahas tugas kuliah)

Sumber: Hasil wawancara peneliti terhadap subjek penelitian pada tanggal 4 sampai dengan 26 Maret 2013

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah ponsel dari enam informan, dua diantaranya hanya memiliki satu jenis ponsel yaitu

blackberry dan empat diantaranya memiliki dua ponsel dimana pemanfaatannya antarindividu tidak selalu sama. Sebagian besar dari individu tersebut memanfaatkan *blackberry* sebagai sarana media sosial (berinteraksi dengan teman, saudara, keluarga, dosen, dan rekan kerja), mengakses *social network* (facebook, twitter, yahoo massanger, dan lain-lain), motif akademik (media untuk membahas tugas kuliah). Tetapi ada juga yang memanfaatkan *blackberry*nya sebagai media untuk mencari keuntungan seperti *shopping online*.

3. Karakteristik Berdasarkan Jenis *Blackberry* yang Dimiliki (Jenis dan Alasan Memilih *Type Blackberry*)

Keputusan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi dalam menggunakan *blackberry* didasari adanya keinginan memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk mengkonsumsi suatu barang, semuanya tergantung selera yang diperlihatkan pada kualitas barang tersebut yang dimaksudkan untuk menunjukkan tentang persepsi seseorang terhadap barang tersebut. Pemilihan jenis *blackberry* yang dipilih oleh mahasiswa juga tidak semuanya sama. Hal ini senada dengan penuturan dari PWS di C7 pada tanggal 15 Maret 2013 jam 12.00 mengenai pemilihan jenis *blackberry*nya:

“waktu beli BB, aku pilih jenis Torch tipe 9810.. desainnya bagus ikg. Trus feminim juga kaya aku. Hee... Dan satu lagi, belum pasaran juga... mungkin karena harganya mahal kali yah. Itu saja sih menurutku”

Dari penuturan subjek di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan *blackberry* itu sangat menentukan bagaimana individu tersebut

menunjukkan gaya hidupnya, terutama seleranya. Menurut Chaney (1996:16), penampilan luar menjadi salah satu situs yang penting bagi gaya hidup. Gaya dan desain menjadi lebih penting daripada fungsi. Desain dari *blackberry* tersebut dimaksudkan oleh subjek penelitian agar individu yang melihatnya memandang bahwa dirinya adalah individu yang feminim dan berasal dari golongan ekonomi yang terbilang cukup. Tujuan subjek penelitian memilih jenis *blackberry* tersebut tidak sekedar untuk memenuhi keinginan untuk memilikinya, tapi juga dilandasi untuk menunjukkan kepada individu lain bahwa dirinya memiliki selera yang berbeda dengan individu lain dilingkungannya, dengan kata lain semua sifat dan identitas dalam diri setiap individu merupakan sebuah identitas bagi dirinya, termasuk pula dengan tujuan subjek penelitian memilih jenis *blackberry*.

MGP pada wawancara di C7 juga mengakui tentang pemilihan *blackberrynya* saat akan membeli. Berikut penuturannya:

“sebenere pengen beli BB Gemini Onyx, tp dananya kurang. Akhirnya beli yang Gemini Curve 9330. Pas sama dana bahkan ada sisa, bisa beli kartunya dan pulsanya. Yang penting judule aku gag ketinggalan sama temen-temen, yang lain uda pake BB masa aku belum? Gag bisa gitu donk critanya”. (wawancara pada 11 Maret 2013 jam 12.30)

Berbeda dengan subjek penelitian sebelumnya, MGP memilih untuk membeli *blackberry* bukan untuk karena selera. Tetapi lebih kepada keinginan akan kebutuhan yang semakin maju. Subjek penelitian mengakui bahwa dengan menggunakan *blackberry*, maka dirinya tidak

akan dikatakan ketinggalan zaman dan selalu mengikuti perkembangan teknologi komunikasi yang sedang berkembang di masyarakat. MGP mengakui bahwa dengan mengikuti teknologi komunikasi maka dirinya tidak akan dikatakan ketinggalan zaman dan mengaku bahwa ada kebanggaan tersendiri bahwa dirinya bisa memiliki dan menggunakan blackberry (prestise). Cara pemilihan jenis blackberry oleh MGP bermaksud agar orang lain mengenali dirinya melalui blackberry yang digunakannya.

LZ ditemui di depan perpustakaan Jurusan Sosiologi dan Antropologi tentang pilihannya terhadap jenis *blackberry* yang digunakan, sebagai berikut:

“aku pakai BB kan karena temenku uda pakai duluan, trus pas aku liat didalamnya, ternyata BB bukan sekedar telepon biasa, ada fasilitas BBMnya.. orang tua juga pakai sih, nah kebetulan. Bapak nyuruh ganti pakai BB, aku dibeliin yang BB 3G 9300. Kalau masalah harga, kalau gag salah waktu itu Rp.1.700.000an deh. Mahal sih tapi itu gag masalah ko buat orang tuaku”. (wawancara pada 13 Maret 2013)

Setiap individu memang mempunyai selera yang berbeda-beda untuk menunjukkan dirinya dihadapan orang lain. *Blackberry* sebagai objek gaya hidup, telah diubah menjadi sebuah tanda. *Blackberry* menjadi punya nilai sosial di masyarakat. Individu mempunyai tujuan dan alasan tersendiri terhadap pilihannya tersebut. Ada yang bertujuan untuk menunjukkan kepribadiannya, kelas sosial, selera, identitas diri, bahkan menjadi suatu bagian gaya hidup di lingkungannya. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tabel mengenai jenis dan alasan mahasiswa Sosiologi dan

Antropologi dalam memilih dan mengkonsumsi *blackberry* dikehidupannya.

Tabel 5. Daftar Jenis dan Alasan Pemilihan *Blackberry* oleh Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi

No	Nama	Jenis/Harga	Alasan Pemilihan
1	AK	Gemini Curve 8520 / Rp. 1.650.000,-	a) Desain yang nyaman ditangan untuk digenggam b) Harga yang relatif tidak mahal c) Fitur yang lengkap
2	NAS	Gemini Cruve 9330 / Rp. 1.500.000,-	a) Desain yang <i>sporty</i> dan <i>simple</i> b) Harga yang terjangkau c) Tidak ketinggalan jaman
3	WT	Style tipe 9670 / Rp. 1.650.000,-	a) Merasa nyaman b) Fitur yang dapat menunjang aktivitas
4	MGP	Gemini Curve 9330 / Rp. 1.000.000,-	Takut ketinggalan jaman
5	PWS	Torch 9810 / Rp. 4.550.000,-	a) Merasa lebih dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya b) Harga yang terjangkau c) Desain yang lebih nyaman dan feminis
6	LZ	Gemini 3G 9300 / Rp. 1.700.000,-	a) Fitur yang berbeda dengan <i>smartphone</i> lain b) Tidak ketinggalan jaman

Sumber: Hasil wawancara peneliti terhadap informan utama penelitian pada tanggal 4 sampai dengan 26 Maret 2013

Dalam pertimbangan memilih dan menggunakan *blackberry*, mahasiswa juga memikirkan apa yang menjadi kebutuhan dan menyesuaikan dengan kondisi yang dialaminya. Hal ini bisa dilihat dari penuturan NAS, sebagai berikut:

“Pas beli blackberry, saya liat budget juga donk mba. Pas tahun 2010 itu kan lagi booming jadi hampir semua BB masih mahal. Selain itu, desain juga sangat penting. Itu yang menjadi alasan saya kenapa membeli BB... BB nyaman untuk digenggam, memiliki desain yang menarik, dan sesuai dengan gaya hidup saat ini”.

Harga menjadi alasan mahasiswa dalam membeli *blackberry*, hal ini dikarenakan mahasiswa adalah seseorang yang masih memiliki status sedang belajar di dalam Perguruan Tinggi atau belum bekerja artinya belum mendapatkan pekerjaan sehingga mahasiswa memilih dan membeli *blackberry* sesuai dengan *budget* yang dimiliki. Desain juga berpengaruh dalam pemilihan mengonsumsi produk dari *smartphone* ini. *Blackberry* yang mempunyai desain yang fleksibel dan ringan serta nyaman saat dipergunakan, membuat mahasiswa juga memilih untuk mengonsumsi *blackberry*. Harga dan desain ternyata mempunyai peranan penting dalam mengambil keputusan untuk memilih dan mengonsumsi *blackberry*.

D. Latar Belakang Penggunaan *Blackberry* di Kalangan Mahasiswa di Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Penggunaan *blackberry* di Indonesia terutama di kalangan muda Indonesia, diterima dengan baik dan mampu memikat sehingga banyak orang menggunakan salah satu produk dari *smartphone* ini. Di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi, penggunaan *blackberry* bukanlah hal yang asing, membeli dan menggunakan *blackberry* telah menjadi bagian dari perilaku mahasiswa Sosiologi dan Antropologi dalam hal memenuhi kebutuhan untuk dapat selalu berkomunikasi sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*).

Ada berbagai alasan mahasiswa tertarik untuk mengonsumsi *blackberry*. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh subjek penelitian diantaranya adalah:

1. Ajakan dari Teman Sepermainan (*Peer Group*)

Teman sebaya dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Biasanya teman tersebut sudah membeli dahulu atau mengonsumsi sebuah produk (dalam hal ini *blackberry*) yang kemudian diikuti oleh temannya karena adanya ketertarikan terhadap perilaku yang dilakukan oleh temannya. Seseorang akan lebih mudah terpengaruh oleh teman sebaya karena interaksi keduanya cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga baik secara kualitas maupun kuantitas. Seperti yang dikatakan oleh LZ sebagai berikut:

“Awalnya liat BBnya teman mba, trus nyoba makainya gimana,, lha ko malah saya jadi tertarik yah. Apalagi pas saya buka beberapa fasilitas didalamnya, gag kaya HP punya saya yang dulu. Aduh saya jadi pengen beli BB, waktu itu harganya masih 2jutanan, trus saya nunggu sampai BB menjadi harganya agak miring biar pas sama penghasilan orang tua..” (wawancara tanggal 13 Maret 2013)

Sama halnya dengan LZ, PWS pada wawancara yang ditemui di C7 menuturkan bahwa:

“Kalo aku pake BB ya karena semua teman kerjaku pada pakai BB, jadi ya mau gag mau aku BB.. biar up to date tentang info kerjaan.. kalau gag gitu, nanti aku malah ketinggalan info gimana?” (wawancara 15 Maret 2013)

Berbeda dengan penuturan dari MGP, sebagai berikut:

“Aku ikut-ikutan sama pacar saya mba... tadinya aku pakai HP Nokia, disitu kan fasilitasnya kaya HP pada umume. Beda sama BB yang tergolong smartphone ini, ada BBM jadi gag pending dan pending lagi”. (wawancara pada tanggal 11 Maret 2013)

Pengaruh dari teman sebaya atau rekan kerja ini dapat menjadi faktor yang menentukan seseorang mengonsumsi *blackberry*. Apabila

seseorang berinteraksi dengan teman-teman sebaya dan satu lingkungan yang sudah terlebih dahulu mengalami dan menjalani kehidupan sebagai pengguna *blackberry*. Kemudian orang tersebut tertarik dan meniru apa yang dilihat dan dilakukan oleh rekannya sehingga bisa saja terjadi mengingat dalam proses interaksi selalu terdapat unsur saling mempengaruhi individu satu dengan individu lain begitu pula sebaliknya.

Menggunakan *blackberry* dapat dilihat sebagai pembentuk identitas. Barang-barang simbolis dapat juga dipandang sebagai sumber dengan mana orang mengkonstruksi identitas dan hubungan-hubungan dengan orang lain yang menempati dunia simbolis yang sama. Identifikasi membuat seseorang merasa dirinya memiliki keinginan yang sama dengan ikut menggunakan *blackberry*. Teman sebaya atau rekan kerja mempengaruhi dalam bertingkah laku sehingga membuat mahasiswa perlu mengikuti dan memiliki barang-barang seperti yang dimiliki oleh temannya tersebut sehingga diri individu tersebut juga memiliki gengsi yang cukup tinggi karena dirinya tidak ingin dikatakan ketinggalan zaman dan bisa mensejajarkan dirinya seperti teman sebaya atau rekan kerjanya tersebut.

2. Ketertarikan terhadap Fitur *Blackberry* yang Lengkap

Blackberry adalah salah satu telepon seluler yang berbeda dengan telepon seluler lain dan merupakan salah satu produk dari telepon pintar (*smartphone*) yang beredar di masyarakat. Tahun 2009 sebagian besar masyarakat Indonesia beralih untuk menggunakan *blackberry* karena

adanya tawaran yang dimiliki oleh telepon seluler ini. Minat dan keinginan yang besar dari masyarakat Indonesia pun memuncak pada tahun 2012. Berawal hanya kalangan orang yang bekerja dan termasuk golongan masyarakat menengah ke atas yang menggunakan *blackberry* untuk menunjang pekerjaannya, maka di era sekarang kalangan mahasiswa juga sudah banyak yang menggunakan *blackberry* seperti yang dilakukan oleh mahasiswa Sosiologi dan Antropologi.

Selain dilatarbelakangi oleh adanya pengaruh teman sepermainan, mahasiswa Sosiologi dan Antropologi beralih menggunakan *blackberry* dikarenakan oleh adanya beberapa fitur penunjang yang dimiliki oleh *blackberry*. Berikut penjelasan keputusan membeli *blackberry* oleh AK pada wawancara tanggal 5 Maret 2013:

“sekarang bagi saya BB itu sangat penting. Kan kita tahu di dalam BB itu banyak fitur penunjang sehingga memudahkan kita untuk berkomunikasi seperti SMS, e-mail, dan sosial media lainnya. Ada juga GPS buat member arahan dimana kita berada. Lebih-lebih adanya BBM, kalau ada tugas kuliah bisa langsung Tanya sama teman yang pakai BB juga. Gag pakai pending juga. kita bisa menggunakan fasilitas tersebut sesuai sama paketan yang kita butuhkan.”

LZ mengakui bahwa dirinya tertarik akan fitur yang ada di dalam *blackberry*. Berikut penjelasannya:

“seperti yang tadi aku bilang, BB itu beda sama HP lain. ada BBMnya, ada juga network social lainnya yang lebih dari sekedar HP biasanya. Ada juga fasilitas E-mail yang cepet, gag perlu bawa laptop buat ngaktifin modem dan perlu proses yang lama. Pakai BB pokoknya serba instan deh mba..”

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa para informan tersebut memutuskan untuk menggunakan *blackberry* karena adanya fitur penunjang yang dimiliki oleh *blackberry*. Fitur-fitur yang menarik disertai dengan kemudahan untuk mengakses informasi yang cepat diakui oleh para informan sangat membantu dalam kehidupannya. Karena bagaimanapun, individu adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan individu lain dan dengan menggunakan *blackberry* maka yang menjadi kebutuhannya terutama dalam hal berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.



Gambar 2. Salah satu fitur yang ada dalam *blackberry* mahasiswa Sosiologi dan Antropologi
(sumber: Dokumentasi Penelitian pada 5 Maret 2013 jam 16.00)

3. Anjuran dari Keluarga

Keluarga adalah hubungan seketurunan maupun tambahan (adopsi) yang diatur melalui kehidupan perkawinan bersama, searah dengan keturunan-keturunan mereka yang merupakan suatu satuan yang khusus (Khairuddin, 2002:3). Proses sosialisasi di dalam keluarga pertama dilakukan terhadap seorang anak. Keluarga dibentuk untuk suatu tujuan

dan mempunyai fungsi di masyarakat. Keluarga merupakan unsur pembentuk kepribadian anak yang sangat penting dan utama di lingkungan sosialnya. Orang tuapun mempunyai cara berbeda untuk mendidik dan membesarkan anak-anak mereka, ada yang mendidik secara tradisional, otoriter, bahkan demokratis. Cara-cara tersebut mempunyai respon terhadap anak tersebut tergantung kepribadian anak yang menjadi objek sosialnya.

Pada perkembangannya, anak tidak selalu hidup bersama dengan orang tua. Apalagi setelah anak memutuskan untuk menempuh pendidikan di luar daerah asalnya. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran orang tua terhadap anaknya, karena mereka masih menjadi tanggung jawab orang tua kecuali anak tersebut sudah berumah tangga. Berikut pengakuan oleh WT mengenai *blackberrynya*, ditemui pada 14 Maret 2013 jam 15.00 sebagai berikut:

“aku dibeliin sama saudara, tujuannya bukan untuk prestis atau jadi korban kapitalis tapi lebih untuk alat kontrol sosial buat keluarga saya. Di BB itu kan ada fasilitas sosial media, kaya FB, twitter, sama BBM juga... kalau saya lagi online, pasti saudara saya ngechatt aku. Walaupun cuma sekedar tanya kabar, tapi aku yakin pasti itu karena mereka memperhatikan saya yang di Semarang. Maklum mba, aku anak terakhir. Hee..”

Perhatian dari keluarga adalah hal yang menjadi paling esensial terutama untuk seorang anak. Sealah satu fungsi keluarga diantaranya sebagai alat kontrol sosial. Seorang anak akan selalu diawasi oleh keluarganya dimanapun dan kapanpun anak berada, hal ini bertujuan agar orangtua mengetahui secara langsung perkembangan anak. Informan

mengakui bahwa keluarganya sangatlah menganjurkan untuk menggunakan *blackberry* di dalam kehidupannya. Terlebih ketika anak tersebut sedang tidak berada bersama keluarganya. *Blackberry* dijadikan sebagai alat pengawas sosial yang tepat sehingga anak dianjurkan untuk memakai telepon seluler jenis *blackberry* ini.

4. Kebutuhan Pekerjaan

Mahasiswa merupakan status seseorang yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dan tergolong sebagai pengangguran semu. Pengangguran semu yang dimaksud adalah bukan seorang pengangguran dan tidak mempunyai penghasilan, tetapi karena status yang disandangnya membuat mahasiswa menjadi individu yang mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan masa studinya. Sebagian mahasiswa ada yang berpandangan berbeda dengan konstruksi sosial yang terjadi di masyarakat. Sebagai mahasiswa, seseorang pasti mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, tergantung pada jumlah pengeluaran dan uang saku yang diterima dari orang tuanya.

Mahasiswa mengantisipasi terjadinya kekurangan secara ekonomi salah satu caranya adalah dengan bekerja setelah beraktivitas di kampus. Mahasiswa harus dapat membagi waktu antara pekerjaan dengan kuliah agar tidak terjadi disfungsional antara statusnya sebagai mahasiswa dan pekerjaannya. NAS menyatakan sebagai berikut:

“walaupun dapat uang saku dari orang tua, aku juga nyari penghasilan juga dari luar mba. Ya dengan pakai BB ini lah, aku bisa usaha shopping online kecil-kecilan. Itung-itung buat modal sekolah nanti.. tapi ya gitu, harus bisa bagi waktu antara

pekerjaan sama kuliah. Kuliah tetap OK, pekerjaan juga harus lancar.. jadi bisa jadi sukses” (wawancara 8 Maret 2013)

Setiap individu pasti mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga untuk mendapatkan kebutuhan tersebut individu harus berusaha agar keinginan dan kebutuhannya tersebut dapat dipenuhi. Seperti yang telah dikatakan informan di atas, informan bekerja di luar perkuliahannya bukan semata-mata untuk mendapatkan penghasilan secara *financial* tetapi juga melanjutkan jenjang pendidikan setelah menempuh masa studinya di Unnes. Informan mengakui bahwa fungsi dari *blackberry* bukan hanya sekedar sebagai alat komunikasinya tetapi juga sebagai alat untuk mempromosikan usaha yang ditekuninya.

Berbeda dengan NAS, informan PWS menuturkan bahwa:

“BB penting buat saya, buat pekerjaan saya juga. Kan partner kerja juga itu pakai BB semua, jadi kalau ada info ya di sebarannya lewat BBM. Ditambah saya bekerja di BB Centre.. gag lucu donk kalau aku gag punya BB. Jadi buat pekerjaanku, ya aku pasti butuh BB” (wawancara pada 115 Maret 2013)

Dari penjelasan yang dikatakan oleh informan PWS, dapat dikatakan bahwa *blackberry* menjadi alasan informan memilih dan menggunakan *blackberry* bukan karena adanya keinginan untuk memiliki, tetapi karena adanya kebutuhan pekerjaan yang mengharuskan menggunakan *blackberry* agar sesuai dengan pekerjaan yang ditekuninya. Jadi dapat disimpulkan bahwa *blackberry* sangat dibutuhkan oleh seseorang untuk kelangsungan dipekerjaannya demi mendapatkan penghasilan.

5. Pengaruh Media Massa

Alasan mahasiswa menggunakan dan tertarik terhadap *blackberry* karena adanya pengaruh dari media massa yaitu iklan, bisa melalui koran, majalah, televisi, dan internet. Dari media-media tersebut mahasiswa mengetahui perkembangan teknologi komunikasi yang sedang *booming* dan digemari oleh masyarakat. Media adalah sarana untuk menyampaikan pesan dari sumber informasi kepada masyarakat. Perkembangan teknologi dan media massa baik cetak maupun elektronik saat ini memang membawa pengaruh yang cukup besar bagi para pengguna *blackberry*, tidak terkecuali mahasiswa Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes.

Sebagai alat propaganda, iklan dalam suatu media memang telah terbukti sangat tepat jika dijadikan sebagai ajang pemasaran dan dengan penelitian perilaku konsumen akan didapat tentang profil konsumen yang deskriptif dalam penggunaan media. Dari situlah, media dipilih karena cocok untuk mencapai konsumen yang diinginkan. Media massa menyajikan ketersediaan informasi serta bagaimana sebuah informasi tersebut disajikan akan menjadi faktor yang sangat penting dalam sebuah perilaku konsumen terutama dalam pengambilan keputusan untuk membeli dan menggunakan sebuah produk. Berikut adalah penuturan dari NAS pada 8 Maret 2013 jam 12.30 tentang keputusannya membeli *blackberry*:

“sebelum saya beli BB, saya tahu BB dari saudara saya yang sudah bekerja. Trus pas waktu itu di dalam koran memuat artikel tentang penggunaan BB di Indonesia yang sudah banyak. Waktu

itu sih pasarane Gemini mba, soale itu paling murah.. lha saya gag mau yang pasaran, akhire nyoba nyari di internet tentang jenis dan haraganya. Ada yang berkisar dari 1.200.00 sampai dengan 5 juta. Akhirnya saya beli BB Gemini Cruve 9330 ini mba, liat dana ikg.. harganya ga ada 1.500.000 ko...”

Bagi sebagian individu informasi dapat diartikan sebagai visi baru tentang perubahan dan kemajuan. Semakin berkembangnya teknologi, maka akan semakin mudah bagi seseorang untuk mencari dan menggali informasi dari berbagai media cetak (surat kabar, majalah, buku, dan lain-lain) maupun elektronik (televisi, radio, internet, dan lain-lain). Informasi terkini yang sedang berkembang di belahan dunia manapun dapat diperoleh dengan mudah dan cepat.

E. Gaya Hidup Pengguna *Blackberry* dikalangan Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi menggunakan sebuah telepon seluler saat ini sangatlah menjadi sebuah prioritas utama atau dengan kata lain menjadi sebuah kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Apalagi setelah berkembang telepon seluler yang pintar (smartphone) sejenis *blackberry*. Bagi setiap individu, telepon seluler pada prinsipnya mempunyai fungsi yaitu sebagai alat komunikasi. Tetapi pada perkembangannya, fungsi tersebut bukan hanya sekedar fungsi sebagai alat komunikasi saja. Berikut adalah beberapa hal yang ditemui penulis terhadap ponsel *blackberry*nya dikalangan mahasiswa Sosiologi dan Antrpologi Unnes, diantaranya:

1. *Blackberry* sebagai Simbol Mahasiswa “*Melek Teknologi*”

Faktor keinginan untuk mengetahui hal-hal baru atau mengonsumsi suatu barang yang baru hasil dari inovasi merupakan sebuah keharusan untuk dapat memenuhi kebutuhan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia, memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Selain itu, pembaharuan atau inovasi dalam suatu bidang atau barang biasanya dilakukan untuk menutupi kekurangan-kekurangan barang-barang sebelumnya serta menambah fasilitas dan kenyamanan dalam penggunaan suatu barang. Individu dalam memilih suatu barang itu melihat dari kuantitasnya saja, tetapi juga juga melihat secara kualitasnya. Prestise seorang individu juga mempengaruhi dalam faktor pemilihan dan penggunaan *blackberry*, karena dimaksudkan untuk menunjukkan kepada individu lain sehingga individu lain dapat mempresentasikannya mengenai yang dipakai dan tujuan yang ingin dicapainya

MGP mahasiswa Sosiologi dan Antropologi semester VIII pada wawancara tanggal 11 Maret 2013, mengungkapkan:

“Hari gini yah mba, nek ndak pake BB ya ketinggalan zaman tho yah.. lha wong saya juga punya gengsi ko. Jadi dengan pake BB ya menurut saya itu sudah sangat keren dan penting, apalagi buat bergaul sama teman. Setidaknya saya jadi terkesan lebih modern dan terlihat megikuti perkembangan teknologi, gitu lho...”

MGP mengakui jika di tengah era abad 21 dimana perkembangan teknologi dan informasi berkembang dengan begitu pesat dan kian maraknya manusia beraktivitas dalam dunia yang sifatnya *hiperrealis*

(kenyataan yang semu), mahasiswa tidak mempunyai *blackberry* dianggapnya ketinggalan zaman, menurutnya *blackberry* itu menunjukkan hal yang modern sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini. Penggunaan *blackberry*, menurutnya itu sangat penting karena dengan menggunakan *blackberry* maka dirinya menganggap sudah menjadi individu yang keren dan berbeda dengan individu lain di lingkungannya.

Penggunaan *blackberry* sebagai alat untuk berinteraksi dengan individu lain, memenuhi persyaratan sebagai sebuah bentuk interaksi sosial. Kontak sosial yang merupakan syarat terjadinya interaksi sosial terjadi saat penggunaanya mengirimkan *signal* pesan berupa teks atau gambar kepada pengguna lain yang sedang mengaktifkan *Blackberry Massanger* (BBM)nya. Para pengguna *blackberry* bisa melihat teman-temannya yang sedang *online* (istilah untuk teman yang sedang mengaktifkan salah satu fitur dalam *blackberry* seperti *social networking* dan BBM). Sehingga secara tidak langsung, para pengguna bisa melihat para pengguna *blackberry* lain yang *online* dan antarindividu bisa berinteraksi. Saat terjadi penyampaian *signal* (pesan) yang berupa teks kepada pengguna lain dan pengguna yang dikirim *signal* pesan tersebut memberikan tafsiran terhadap pesan yang diterimanya dan mewujudkan berupa perilaku dengan respon yang dituangkan dalam bentuk teks tulisan.

Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi terbiasa menggunakan beberapa fitur yang ada di dalam *blackberry* secara *continue* atau secara

terus-menerus dengan intensitas yang berbeda-beda. Seperti pengakuan AK pada wawancara tanggal 5 Maret 2013 pukul 16.00:

“Saya terbiasa menggunakan blackberry setiap hari, walaupun saya mempunyai dua telepon genggam. Biasanya saya gunakan untuk membuka facebook dan twiter itu sekitar 5 sampai 6 kali buat liat status temen sama saudara, pengen tahu kabar, trus juga nyari info baik tentang perkuliahan ataupun yang lainnya. Tapi kalo BBM, hampir setiap saat saya menggunakannya karena lebih mudah dan cepat dibanding SMS atau via pesan yang lain.”

WT mahasiswa Sosiologi dan Antropologi semester IV pada wawancara tanggal 14 Maret 2013 jam 15.00 sebagai berikut:

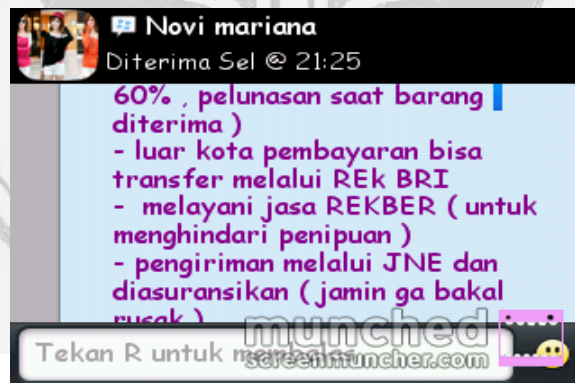
“Saya jarang membuka fasilitas yang ada di blackberry mba, saya lebih suka menggunakan HP Android saja. Hmm, BB saya gunakan ketika di kost saja, itupun hanya untuk berkomunikasi dengan kakak saya. Apalagi up date BBM, saya hampir sama sekali tidak pernah”.

Waktu yang dibutuhkan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi untuk menggunakan *blackberry* ternyata berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebanyakan dari para pengguna *blackberry* menggunakannya jika ingin berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman, saudara, dan keluarganya. Mahasiswa juga membuka dan menggunakan *blackberry* dimanapun mereka berada jika terdapat waktu dan kesempatan untuk menggunakannya karena bagaimanapun juga *blackberry* adalah alat komunikasi yang mudah dibawa kemana saja (*portable*).

Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi dalam menerima permintaan kontak dari individu lain cenderung memilih sesuai dengan keinginan. Apabila ada yang meng-*invite* PIN *blackberry*nya dan ternyata mahasiswa

tidak mengenalinya, mahasiswa akan menolaknya atau biasa disebut dengan istilah *ignore*. Mahasiswa ketika sudah terlanjur di *accept* (diterima), maka individu akan segera meng-klik *delcon* (*delete contact* yaitu istilah untuk menghapus PIN seseorang yang menjadi teman dalam satu kontak *blackberry*) apabila individu tersebut membuat status yang menurutnya mengganggu atau mengirim *broadcast* yang tidak penting dan secara terus-menerus. Senada dengan penuturan dari AK, mahasiswa semester VIII pada wawancara tanggal 5 Maret 2013 jam 16.00:

“Waktu pertama kali menggunakan BB, saya sering meng-*invite* PIN BB siapapun walaupun gag kenal, tapi sekarang saya sering men-*delcon* teman-teman yang ada di kontak BB saya, bukan bermaksud menutup kemungkinan untuk berteman tapi saya merasa terganggu ketika mereka mengirim *broadcast* yang gag penting buat saya apalagi kalo orang tersebut ternyata tidak saya kenali”.



Gambar 3. Tampilan *broadcast* yang dianggap oleh sebagian pengguna menjadi terganggu dan dianggap tidak penting
Sumber : Dokumentasi Penelitian pada tanggal 19 Maret 2013

PWS ditemui oleh penulis pada wawancara tanggal 15 Maret 2013 jam 12.00. menuturkan bahwa:

“Kalau saya mau menerima invitetan dari siapapun, hal ini dikarenakan barangkali itu relasi atau partner saya lho.. jadi mau tidak mau saya harus menyimpannya dan itu sangat penting demi kelancaran pekerjaan. Itung-itung buat nambah teman dan informasi gitulah”.

Dalam berkomunikasi dengan orang lain, setiap individu mempunyai karakteristik atau kriteria khusus yang ditetapkan oleh pengguna *blackberry* tersebut. Ada mahasiswa yang hanya ingin menyimpan kontak PIN dari orang lain karena ingin mendapatkan informasi demi kelancaran pekerjaannya, tapi ada juga yang hanya menutup diri dan hanya akan menyimpan PIN seseorang karena sudah kenal dan terbiasa berkomunikasi. Beberapa istilah yang ada di dalam *blackberry*, menunjukkan bahwa mahasiswa Sosiologi dan Antropologi adalah mahasiswa yang “*melek*” teknologi yang sedang berkembang di masyarakat luas pada umumnya.

2. *Blackberry* sebagai alat untuk Mengakses Informasi dan Sarana Media Sosial

Perkembangan informasi dan komunikasi di era saat ini sangat mudah untuk diakses dimanapun dan kapanpun manusia berada. Hal tersebut dikarenakan semakin majunya dunia teknologi terutama di bidang telekomunikasi. Individu dalam kehidupannya selalu membutuhkan informasi agar memahami yang terjadi di luar kehidupannya karena hal tersebut menjadi serba penting demi keberlangsungan hidup individu tersebut.

Dengan kecanggihan yang ada dalam *blackberry*, individu pun tidak ingin ketinggalan informasi. Berikut penjelasan dari WT:

“aku itu tipe orang yang sering mengakses informasi terutama tentang dunia pendidikan dan sosial ekonomi mba. Manfaatnya BB disini itu ya ketika aku lagi ingin tahu tentang informasi itu, aku langsung buka BB tanpa harus berlama-lama buka laptopku. Ada fasilitas Google Talk yang bisa aku akses kapan saja. Jadi aku menggunakan BB bukan karena korban kapitalis atau kepentingan prestise saja, gitu sih” (wawancara pada 14 Maret 2013)

Bagi subjek di atas, *blackberry* dibeli bukan untuk menunjukkan *prestise* atau merupakan individu yang konsumtif tetapi lebih dimanfaatkan untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan hal yang diminatinya. Informan mengakui sering membutuhkan informasi yang bersifat efektif dan efisien sehingga dengan menggunakan *blackberry* informan tersebut dengan segera akan membuka fasilitas yang ada didalamnya dan mencari akan kebutuhan yang diinginkannya. *Blackberry* sebagai alat konsumsi baru bukan berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi kini beralih menjadi alat konsumsi yang dapat membuat konsumen menjadi bersifat modern (Ritzer, 2010:569).

Blackberry juga digunakan sebagai sarana media sosial, hal tersebut diakui oleh LZ:

“aku sering menggunakan facebook sama twitter ku mba, jadi gag cuma BBM aja. Nanti temen-temen yang gag pakai BB gag tau donk tentang apa yang sedang aku alami. Aku sering juga ko update status, tapi gag yang lebay lho” (wawancara pada tanggal 13 Maret 2013)

Penuturan dari LZ menandakan bahwa dirinya adalah individu yang konsumtif akan alat konsumsi yang canggih seperti *blackberry*. Kecanggihannya yang dimiliki oleh *blackberry* membuat dirinya menjadi lebih mudah untuk mengaktualisasikan dirinya di dunia maya, misalnya dengan *update* status (membuat informasi dan dibagikan kepada orang lain sehingga orang lain mengetahui apa yang terjadi dengan individu tersebut). Informan mengakui bahwa dirinya melakukan hal tersebut tidak dikarenakan ingin menunjukkan bahwa dirinya adalah bukan individu yang *lebay* (istilah pergaulan untuk anak remaja yang *lebih dari berlebihan*) karena individu mengetahui batasan dan menyadari hal tersebut tidak akan disenangi oleh lingkungannya.



Gambar 4. Salah satu perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap *blackberrynya*

Sumber : Dokumentasi Penelitian pada tanggal 24 Maret 2013

Tetapi *blackberry* ternyata bisa menjadi media kontrol sosial dari dosen terhadap mahasiswanya. Ketika mahasiswa menggunakan akun *social media*-nya misalnya facebook atau twitter, ketika dosen sedang

membuka akun *social media*-nya maka status atau aktivitasnya akan terlihat dan secara tidak langsung dosen akan mengetahui apa yang dilakukan oleh mahasiswanya. Seperti yang dikatakan oleh NAS, sebagai berikut:

“saya terkadang membuka blackberry salah satunya untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh teman-teman saya. Secara tidak langsung di halaman tersebut muncul status yang dibuat oleh mahasiswa, ada yang bertemakan akademik, ada juga yang bertemakan keluh kesah, tapi ada juga yang ganti-ganti picture profile. Selama itu tidak mengganggu, bagi saya itu akan baik-baik saja..”

“Satu lagi mba, pernah bahkan sering melihat mahasiswa ketika di dalam pembelajaran membuka BB-nya, hampir juga saya marah tapi kadang saya lebih menggunakan kata sindiran sekedar untuk mengingatkan... masalahnya saya juga tidak pernah berlaku seperti demikian, kecuali kalau ada panggilan emergency seperti dari Dekan atau yang berhubungan dengan pekerjaan, baru saya angkat... demikian menurut saya”

Penggunaan teknologi dalam berkomunikasi berimplikasikan pada pola perilaku dan pola komunikasi mahasiswa terhadap dosen. Mahasiswa cenderung untuk menggunakan layanan komunikasi untuk segala hal yang berhubungan dengan akademis. Fungsi dari *blackberry* dikalangan akademik di Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes ternyata menjadi media kontrol sosial tersendiri untuk Dosen terhadap mahasiswanya. Penggunaan *blackberry* di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi kadang menimbulkan tindakan yang kurang nyaman dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini membuat dosen yang bersangkutan harus melakukan tindakan yang membuat jera, misalnya

dengan sindiran atau menunjuk mahasiswa tersebut agar menjawab pertanyaan tentang materi yang sedang diajarkan.

3. Cara Pemilihan Jenis *Blackberry*

Keputusan individu untuk membeli dan mengonsumsi *blackberry* ternyata juga berpengaruh terhadap pemilihan jenis *blackberry*. Untuk mengonsumsi suatu barang, semuanya tergantung selera yang diperlihatkan pada kualitas barang tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan tentang persepsi seseorang terhadap barang tersebut. Begitu pula dengan jenis *blackberry* yang dipilih oleh mahasiswa, tidak semuanya sama.

Cara pemilihan *blackberry* ini didasarkan kualitas yang ditawarkan oleh *blackberry*. Kualitas yang dimiliki *blackberry* tersebut bisa dilihat dari desain yang ada, seperti mudah digenggam dan dibawa kemana-mana. Berikut salah satu penuturan dari informan NAS:

“Desain bagi saya penting itu penting, yang pas dengan saya ya Gemini Cruve 9330. Sporty dan simple”

Penggunaan *blackberry* dapat dilihat sebagai pembentuk identitas diri individu. Barang-barang yang dikonsumsi oleh informan tersebut menjadi simbolis dan dapat juga dipandang sebagai sumber agar orang lain mengkonstruksikan dirinya sebagai pribadi yang *sporty* dan *simple*. Ego akan runtuh dan kehilangan dimensinya jika ego tidak dikelilingi oleh objek eksternal yang menjadi ekspresi kecenderungannya, kekuatannya dan cara individualnya karena individu mematuhi, atau dengan kata

lain, miliknya. Cara memilih individu terhadap *blackberrynya* bertujuan untuk menunjukkan identitas diri yang ditampilkan melalui tampilan luar dari selera *blackberry* yang dipilihnya.

4. *Blackberry* dan Pembentuk Relasi “*In-group-Out-group*”

Dalam kenyataannya, makhluk sosial adalah individu-individu yang selalu membutuhkan interaksi sosial dengan individu atau kelompok lain dilingkungannya. Interaksi sosial bertujuan agar individu tersebut mampu mempertahankan diri dan mengenali kondisi fisik dan sosial yang terjadi disekitarnya. Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Unnes juga selalu melakukan interaksi sosial dengan individu atau kelompok lain seperti Dosen, karyawan/staf lain, mahasiswa jurusan lain di Unnes, dan segala komponen sosial yang ada di sekitar Unnes.

Hubungan sosial yang terjadi diantara mahasiswa dan lingkungan sosialnya ada yang bersifat *In-group* dan *Out-group*. *In-group* adalah kelompok sosial dengan mana individu mengidentifikasi dirinya yang didasarkan pada faktor simpati dan selalu mempunyai perasaan dekat dengan anggota-anggota kelompok. Sedangkan *out-group* diartikan sebagai individu atau kelompok yang menjadi lawan *in-groupnya*. Sikap *out-grop* selalu ditandai dengan suatu kelainan yang berwujud antagonisme atau antipasti (Sumner dalam Soekanto, 2001:134-135). Hubungan ini juga ditemui penulis yang dilakukan oleh para mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Unnes. Berikut penuturan dari informan WT:

“di *BBku* hanya ada 3 *group* aja, yaitu keluarga, teman, dan *SO* (*Shopping Online*) *Temannya* itu ya temen *Sos-ant* sama temen

SMA aja, SO juga itu karena temen sih jadi aku simpan saja. Kalau gag ada yang aku kenal, mending aku hapus dan ga aku masukin ke grup dalam BBMku” (wawancara pada 14 Maret 2103)

Pengakuan dari WT diperkuat juga oleh AK, sebagai berikut:

“saya bukan bermaksud gag mau komunikasi dengan orang lain, hanya saja untuk meminimalisir hal-hal yang menurut saya mengganggu. Kalu gitu kan saya aman, saya hanya ber-BBM-an dengan orang-orang yang saya kenal, begitu juga sebaliknya. Teman-teman saya juga begitu, saling tukar informasi dan sharing bersama” (wawancara pada 5 Maret 2013)

Penjelasan yang dikemukakan oleh dua subjek di atas dapat diketahui bahwa hubungan sosial (*social relation*) yang dilakukan oleh mahasiswa Sosiologi dan Antropologi lebih bersifat *In-group* yang mengidentifikasi dirinya pada kelompok tertentu dan menutup melakukan hubungan sosial di luar kelompoknya dan individu-individu yang dikenalnya. Subjek penelitian juga menjelaskan bahwa antarmahasiswa lebih sering berbagi informasi terhadap individu-individu yang dianggap kenal dan dekat dengannya, karena dengan ini maka interaksi yang terjadi diantara mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Unnes lebih bersifat seperti istilah “kami atau kita” saja yang mengetahui informasi antarpengguna *blackberry*. Hubungan mahasiswa yang menggunakan *blackberry* dengan mahasiswa yang tidak menggunakan *blackberry* tidak ada masalah sosial tertentu. Antarmahasiswa selalu membutuhkan individu lain agar segala kebutuhannya terpenuhi termasuk kebutuhan akademik. Mahasiswa memenuhi kebutuhannya dengan

bertemu secara langsung, telepon, atau melalui pesan singkat sehingga hubungan sosial mahasiswa Sosiologi dan Antropologi juga dilakukan secara “*out-grup*” artinya antara mahasiswa pengguna blackberry dengan mahasiswa lain juga berhubungan dengan individu lain yang berada di luar kelompok BBMnya.

Berikut penjelasan dari AR pada wawancara tanggal 21 Maret 2013 jam 15.00 yang ditemui di gazebo C2 sebagai berikut:

“aku sih kalau sama teman yang pakai BB gag pernah bermasalah sih sejauh ini, soalnya mereka juga tidak sok punya BB gitu.. lha menurut ku juga sebenere BB itu kan fungsinya satu, bisa komunikasi aja sudah cukup kan?? Kalaupun ada fitur kaya BBM, itukan salah satu keunggulan dari BB... coba kalau Android, pasti beda lagi. hanya kadang seringe interaksi sama dia kalau lagi ada yang dibicarain, kaya meh janjian ketemu dosen buat bimbingan.. selanjutnya ya normal-normal kaya biasane”

Interaksi sosial antar mahasiswa yang menggunakan *blackberry* dengan mahasiswa yang tidak menggunakan *blackberry* dapat dilihat dari adanya penuturan dari informan pendukung di atas. Informan mengakui bahwa antarmahasiswa selalu terjadi interaksi sosial yang baik. Sikap yang ditunjukkan dari mahasiswa yang menggunakan *blackberry* tidak ada perbedaan khusus dengan mahasiswa yang tidak menggunakan *blackberry*. Hubungan yang terjadi sangat wajar layaknya teman sebaya yang selalu mempunyai rasa ingin tahu terutama tentang akademik.

5. *Blackberry* untuk Menunjukkan Kelas Sosial

Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal yang tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan.

Penghargaan yang lebih tinggi terhadap hal-hal tertentu, akan menempatkan hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi dari hal-hal lainnya. Barang siapa yang memiliki sesuatu yang berharga dalam jumlah yang sangat banyak, dianggap masyarakat yang berkedudukan dalam lapisan atasan, begitu juga sebaliknya.

Sebagian masyarakat mengenal istilah kelas sosial hanya untuk lapisan yang berdasarkan atas unsur ekonomis. Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi yang menggunakan *blackberry* disebutkan di atas adalah mahasiswa yang berasal dari golongan ekonomi menengah ke atas karena dapat diketahui bahwa seluruh subjek penelitian terbiasa hidup cukup. Adanya penggunaan *blackberry* secara langsung terbentuk dari keluarga itu sendiri alasannya adalah karena sudah terbiasa hidup cukup, ada yang mementingkan gengsi, kemudian keluarga tersebut mempunyai status sosial yang cukup tinggi karena profesi orang tua dan usaha yang berhasil.

Demikian penuturan dari LZ terhadap peneliti:

“aku pakai BB yang 3G mba, itu karena masih belum pasaran dan jarang yang menggunakan. Jangan sampai aku lihat temanku yang pakai BB sejenis sama aku.. aku gag pengen disamain dengan orang lain” (wawancara pada 13 Maret 2013)

Hal serupa juga dikatakan oleh PWS terhadap peneliti:

“kerja di BB Centre sangat menguntungkan saya, bisa pakai BB yang mewah, eksklusif, dan feminim. Harganya pun juga gag sedikit. Dari situ kan orang lain jadi tau, bagaimana saya dan diri saya di mata orang lain” (wawancara pada 15 Maret 2013)

Penuturan dari dua subjek penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian memilih menggunakan *blackberry* bukan semata-

mata untuk mengikuti modernisasi yang berkembang di era sekarang, tapi juga untuk menunjukkan kepada individu lain tentang kedudukan sosial di masyarakat. Gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara individu satu dengan individu lain (Chaney, 1996:17). LZ mengakui bahwa dirinya adalah individu yang tidak ingin disamakan dengan individu lain, karena itulah gaya hidupnya. PWS juga mengakui hal yang sama yaitu menggunakan *blackberry* bukan karena tuntutan pekerjaannya. PWS bermaksud menunjukkan kepada individu lain bahwa dirinya adalah individu yang berada dikalangan ekonomi menengah ke atas, hal tersebut ditunjukkan dengan pemilihan jenis *blackberry* yang dipergunakan yaitu mewah, eksklusif, dan feminim.

6. Memunculkan Perilaku Individualistik

Teknologi baru membawa dampak begitu besar bagi masyarakat dan membuat masyarakat *kecanduan* akan teknologi informasi yang terus bermunculan. Teknologi lama sudah tidak menjadi *trend* lagi dan sudah kuno terutama sekali bagi masyarakat Indonesia yang selalu mengikuti era modern, hingga kebiasaan seperti itulah akan terbentuk menjadi suatu budaya pada masyarakat yang tertanam menjadi kebutuhannya sehari-hari. Teknologi lama seperti koran, tabloid, majalah, dan lainnya mulai ditinggalkan sebagian besar masyarakat dan beralih ke teknologi yang cepat dan instan seperti internet. Individu mencari informasi baru melalui internet yang *update* berdasarkan informasi yang dibutuhkan.

Setiap individu selalu mempunyai cara tersendiri untuk memperlakukan barang atau jasa yang dikonsumsinya, tak terkecuali mahasiswa Sosiologi dan Antropologi yang menggunakan *blackberry* dalam kehidupan sehari-harinya. Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi saat ditemui dimanapun mahasiswa berada dan sedang menggenggam *blackberry*nya maka mahasiswa akan terlihat sangat menikmati hingga tidak memperdulikan keadaan lingkungan sekitar. Penulis menjumpai mahasiswa sekarang lebih asyik *mengutak-atik ponselnya* daripada membaca buku atau memperdulikan orang lain disekitarnya. *Blackberry* ternyata mampu membuat tidak hanya pengguna *blackberry* dikalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi tetapi juga semua individu yang memilikinya tertawa sendiri dimanapun dan kapanpun. Pengguna *blackberry* tidak menyadari bahwa pengguna kerap kali dibicarakan oleh orang-orang di sekitarnya, setelah sadar bahwa individu tersebut sedang menjadi pusat perhatian, maka individu lantas pergi dari tempat tersebut dan mencari tempat lain yang lebih nyaman.

Dalam suatu bentuk pergaulan sosial terkait dengan *blackberry*, penulis sering mendengar istilah "*BB Autis*". Istilah ini muncul karena pengguna *blackberry* selalu menggenggam *blackberry*nya terlebih lagi jika apa pun yang pengguna lakukan dalam kesehariannya tidak pernah lepas sedikitpun dari *gadget* yang satu itu. Para pengguna *blackberry* yang sudah sangat *addict* (pecandu) ini bisa dikatakan punya kelainan selayaknya orang *autis* yang memiliki dunianya sendiri.

Baron dan Cohen (dalam Ormrod, 2008: 245), *Autisme* ialah suatu keadaan introversi mental dengan perhatian yang hanya tertuju pada ego sendiri dan biasanya disebabkan oleh abnormalitas di otak. Anak-anak penderita autisme kerap kali terlihat bermain-main sendiri dengan imajinasi yang hanya ada di kepalanya seakan-akan anak memiliki sebuah dunia sendiri diluar dunia nyata, terlihat lebih emosional seperti ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku repetitif (perilaku yang tidak lazim dilakukan oleh sebagian orang pada umumnya), komunikasi, dan interaksi sosial. Anak *Autis* juga lebih sering memilih menyendiri dan membentuk kelekatan emosional yang lemah atau bahkan sama sekali tidak dengan orang lain. Keadaan selayaknya *autis* ini juga dialami oleh para pengguna *blackberry* dikalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Unnes. *Autis* dalam penelitian ini bukan memusatkan pada suatu penyakit jiwa tetapi lebih ke *problem social* sehingga penulis mengatakan ini adalah perilaku individualistik.

Berikut salah satu penuturan dari informan pendukung yang ditemui pada 24 Maret 2013 jam 10.30 sebagai berikut:

“kalau liat temen yang pakai BB uda kaya anak autis, kalo dipanggil tuh mereka gag denger seakan-akan mereka asyik dengan dunianya sendiri. Gag tau apa yang mereka lakukan dengan BBnya, tapi kadang itu yang membuat saya dan teman-teman tertawa. Ternyata BB juga bisa bikin anak Autis juga ya.. hee” (wawancara dengan MAN)

Penjelasan dari salah satu informan pendukung tersebut, dapat disimpulkan bahwa para pengguna *blackberry* di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi sebagian besar ketika dijumpai akan terlebih lebih asyik terhadap dirinya sendiri sehingga kurang memperdulikan lingkungan sosialnya (asosial). Perilaku asosial ini akan memunculkan kecemburuan sosial disekitarnya di lingkungan sosial dengan pengguna *blackberry* tersebut. Para mahasiswa pengguna *blackberry* menganggap tidak terjadi hal yang kurang menyenangkan, tapi menurut sebagian individu disekitarnya, perilaku yang dilakukan oleh pengguna *blackberry* tersebut mengganggu hubungan sosial. Terlebih ketika mahasiswa berada di lingkungan kampus Unnes, lingkungan sosial yang ada hanyalah teman sepermainan dan dosen yang berorientasi pada bidang akademik. Teknologi tidak selalu dapat menjadi teman yang selalu dapat membantu memberikan informasi ataupun media untuk berkeluh-kesah, walaupun diketahui bahwa adanya kemajuan teknologi hanya membantu manusia menjadi lebih efektif dan efisien dalam mendapatkan informasi.

Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi dalam menggunakan *blackberry*nya bukan semata-mata sebagai alat konsumsi yang baru dan mengikuti perkembangan teknologi komunikasi di masyarakat. Penelitian yang ditemukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Sosiologi dan Antropologi menggunakan *blackberry* sebagai alat untuk menunjukkan bahwa mahasiswa pengguna *blackberry* tergolong mahasiswa yang “*melek*” teknologi, digunakan sebagai alat untuk mengakses informasi dan sarana

media sosial, dan untuk menunjukan kelas sosial tertentu di lingkungannya, dan sebagai “*in-group* dan *out-grop*”. Begitu pula dengan cara pemilihan jenis *blackberry*, cara memilih individu terhadap *blackberrynya* bertujuan untuk menunjukan identitas diri yang ditampilkan melalui tampilan luar dari selera *blackberry* yang dipilihnya. Penulis menjumpai penggunaan *blackberry* di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi memunculkan perilaku individualistik.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik mahasiswa yang menggunakan *blackberry* di Jurusan Sosiologi dan Antropologi berasal dari golongan ekonomi yang terbilang cukup sehingga menimbulkan kesempatan kepada mahasiswa untuk memiliki *handphone* lebih dari satu. Kepemilikan dari *blackberry* ini disebabkan karena adanya gengsi atau *prestise* yang disertai oleh beralihnya fungsi *blackberry* sebagai alat komunikasi.
2. Latar belakang penggunaan *blackberry* bagi mahasiswa Sosiologi dan Antropologi karena *blackberry* sudah menjadi *trend* dan mahasiswa merasa harus memiliki *blackberry* agar individu lain disekitarnya mampu mengenali dan memahami maksud dan tujuan dari penggunaan *blackberry* yang dimilikinya merupakan gaya hidup mahasiswa tersebut. Latar belakang penggunaan *blackberry* juga didasari oleh adanya kecenderungan individu untuk memunculkan identitas diri dalam status sosialnya.
3. Penggunaan *blackberry* di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi berimplikasi baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, implikasi tersebut terlihat dengan adanya gaya hidup pada mahasiswa diantaranya adalah: tiap individu ingin menunjukkan kepada individu lain bahwa setiap individu tidak selalu sama (identik) dan

penggunaan blackberry tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan identitas diri yang dimunculkan oleh tampilan luar yang dipergunakan oleh mahasiswa. Adapun secara eksternal, implikasi tersebut mempengaruhi pola relasi sosial di kalangan mahasiswa dengan munculnya relasi-relasi ingroup-outgroup serta menguatnya rasa individual di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi.

B. SARAN

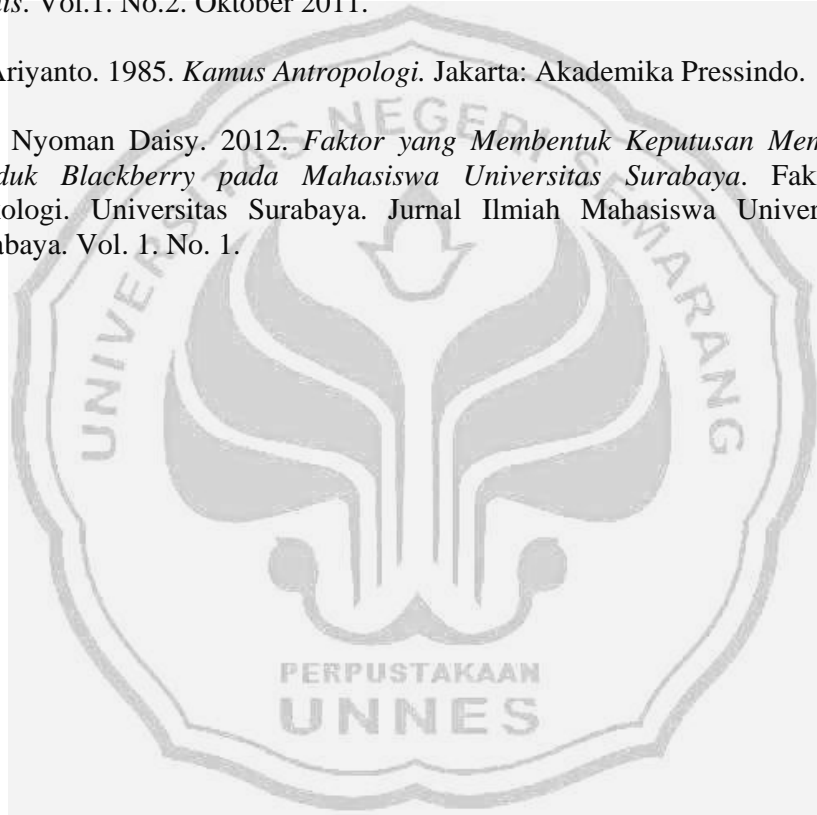
Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagi pengguna *blackberry* di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Unnes, penulis menyampaikan kepada pengguna *blackberry* dikalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Unnes agar dalam memilih dan mengonsumsi *blackberry* perlu diperhatikan antara keinginan dan kebutuhan. Keinginan manusia tidak terbatas, sementara kebutuhan manusia terbatas. Penulis berharap seluruh pengguna *blackberry* di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Unnes mampu menjadikan *blackberry*nya sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna *blackberry* sehingga perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa perlahan mulai diminimalisir dan pemanfaatannya lebih efektif dan efisien. Penulis berharap bahwa dengan kepemilikan *blackberry* jangan sampai memunculkan gengsi yang berlebihan dan menimbulkan jarak sosial dengan mahasiswa lain yang tidak menggunakan *blackberry*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chaney, David. 1996. *Lifestyle. Sebuah Pengantar Komprehensif*. Bandung: Jelasutra.
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada.
- Gerungan, W.A. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: Erresco.
- Hendrastomo, Grendi. 2008. *Representasi Telepon Seluler dalam Relasi Sosial*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Socia*. Vol.5. No.2. September 2008.
- Ibrahim, Idi Subandy. 1997. *Lifestyle Ecstasy: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. Yogyakarta: Jelasutra.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Milles, Maththew B dan A. Michael Huberman. 1999. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan. Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Sintalega, Ega. 2011. *Analisis Pengguna Blackberry Internet Service dengan Pendekatan Klaster ditinjau dari Gaya Hidup Aio (Activities, Interest, Opinion) (Studi Kasus Mahasiswa Institut Pertanian Bogor)*. Bogor: Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Dwi. 2011. *Gaya Hidup Pengguna Telepon Seluler Blackberry*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhamadiyah Malang. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol.1. No.2. Oktober 2011.
- Suyono, Ariyanto. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Widyanti, Nyoman Daisy. 2012. *Faktor yang Membentuk Keputusan Membeli Produk Blackberry pada Mahasiswa Universitas Surabaya*. Fakultas Psikologi. Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 1. No. 1.





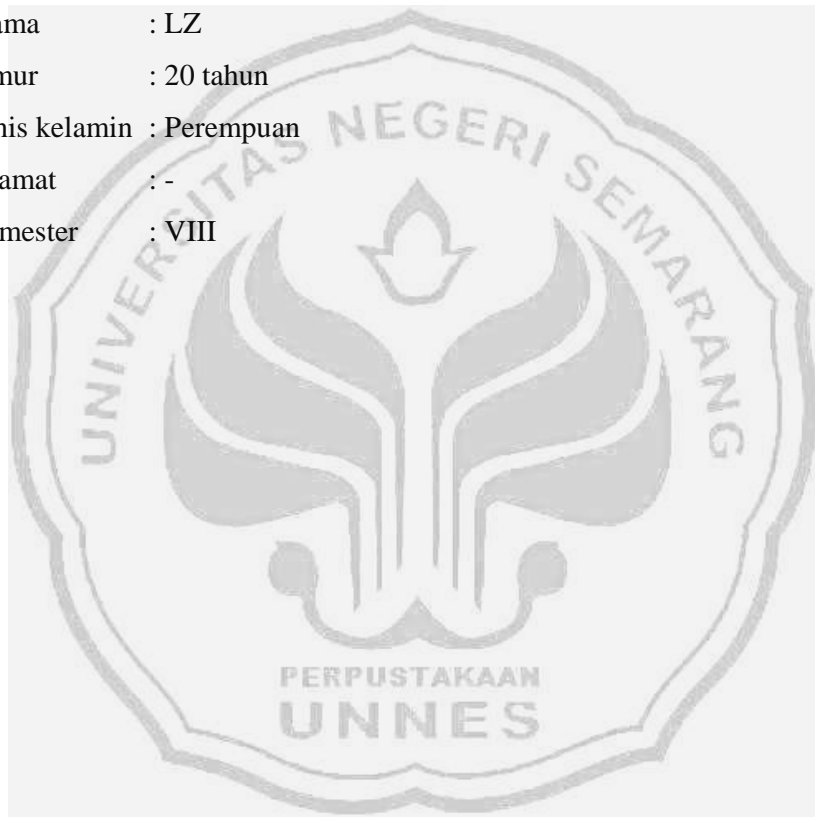
LAMPIRAN 1**DAFTAR SUBYEK PENELITIAN**

1. Nama : AK
Umur : 21 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Blora
Semester : VIII
2. Nama : NAS
Umur : 20 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Kendal
Semester : VI
3. Nama : WT
Umur : 19 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Boyolali
Semester : IV
4. Nama : MGP
Umur : 21 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Banjarnegara
Semester : VIII



5. Nama : PWS
Umur : 21 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Kendal
Semester : VIII

6. Nama : LZ
Umur : 20 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : -
Semester : VIII



LAMPIRAN 2**DAFTAR INFORMAN PENDUKUNG**

1. Nama : AR
Umur : 22 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kudus
Semester : VIII
Status : Mahasiswa
2. Nama : MAN
Umur : 21 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Magelang
Semester : VIII
Status : Mahasiswa
3. Nama : NSA
Umur : -
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : -
Status : Dosen Sosiologi dan Antropologi



LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam rangka menyelesaikan studi S1 pada jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (UNNES), maka mahasiswa diwajibkan untuk menyusun skripsi. Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian sehubungan dengan masalah yang sesuai dengan bidang keahlian atau bidang studinya. Penelitian yang akan penulis kaji berjudul “BLACKBERRY DAN GAYA HIDUP MAHASISWA (Studi Terhadap Perilaku dan Gaya Hidup Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes yang Menggunakan Ponsel Blackberry)”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes yang menggunakan *blackberry*.
2. Mengetahui latar belakang penggunaan *blackberry* di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes.
3. Mengetahui gaya hidup yang muncul dengan penggunaan *blackberry* di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes.

Penulis memohon kerja samanya untuk memberikan informasi yang valid dapat dipercaya dan lengkap. Informasi yang telah diberikan dijaga kerahasiannya. Atas kerjasama dan informasinya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Mujibatul Latifah

LAMPIRAN 4

PEDOMAN OBSERVASI

Pengertian observasi adalah pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di amati. Pada pengamatan terdapat deskripsi mengenai makna dari benda – benda, tindakan- tindakan dan peristiwa yang ada dalam kehidupan sosial mereka yang menjadi pelaku-pelakunya. Dengan cara ini dapat melihat secara langsung keadaan, suasana dan kenyataan yang ada dalam objek yang diteliti.

Pedoman observasi dalam penelitian “*BLACKBERRY* DAN GAYA HIDUP MAHASISWA (Studi Terhadap Perilaku dan Gaya Hidup Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes yang Menggunakan Ponsel *Blackberry*)” adalah sebagai berikut:

1. Profil Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes.
2. Visi, Misi, dan Tujuan Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Lingkungan sosial mahasiswa Sosiologi dan Antropologi
4. Karakteristik mahasiswa Sosiologi dan Antropologi yang menggunakan *blackberry*.

LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Subjek Penelitian

(Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Penggunaan *Blackberry*)

A. INFORMASI UMUM

Nama :

Umur :

Alamat :

Semester :

B. DAFTAR PERTANYAAN

- **Latar belakang Ekonomi Sosial dan Budaya**

1. Pekerjaan Orang Tua

- a. Apa pekerjaan ayah Anda?
- b. Apa pekerjaan ibu Anda?
- c. Apakah pekerjaan orang tua (ayah dan ibu) Anda sudah dapat mencukupi kebutuhan keluarga?
- d. Apakah orang tua Anda mempunyai pekerjaan lain selain pekerjaan yang menjadi pekerjaan utamanya?
- e. Apakah Anda terlibat dalam pekerjaan orang tua Anda? (sering/jarang/tidak pernah)
- f. Berapa jumlah (jiwa) tanggungan orang tua Anda saat ini?

2. Jatah Uang Saku

- a. Berapa jumlah uang saku Anda? (per hari/minggu/bulan/tahun)
- b. Cukupkah uang saku yang diterima dari orang tua Anda?
- c. Apakah Anda menyisihkan uang saku Anda agar tetap bisa menggunakan *blackberry*?

3. Pekerjaan Sambilan Mahasiswa

- a. Apakah Anda bekerja?
- b. Dimana Anda bekerja?
- c. Bagaimana Anda membagi waktu antara kuliah dengan bekerja?

- d. Apakah pekerjaan tersebut tidak menghambat masa perkuliahan Anda?
 - e. Apakah dengan bekerja, Anda bisa menutupi kekurangan uang saku dari orang tua? Bila iya, mengapa demikian?
 - f. Apakah orang tua mengetahui pekerjaan yang Anda tekuni saat ini?
 - g. Setujukah orang tua tentang pekerjaan yang Anda tekuni? Bila tidak, apa yang Anda lakukan?
4. Teman sepermainan (*peer group*)
- a. Apakah Anda mempunyai teman satu jurusan yang menggunakan *blackberry*?
 - b. Apakah mereka termasuk dalam grup BBM Anda? Menagapa?
 - c. Berapa jumlah *contact* BBM yang ada dalam BB Anda? Jelaskan secara rinci!
 - d. Seperti apakah bentuk interaksi sosial yang dilakukan dengan teman dalam BBM Anda?
 - e. Bagaimana hubungan Anda dengan teman yang tidak menggunakan *blackberry*?
 - f. Seperti apa pula bentuk interaksi sosial dengan teman yang tidak menggunakan *blackberry*?
- **Karakteristik Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Pengguna Blackberry**
 1. Sejak kapan Anda menggunakan *blackberry*?
 2. Dimana Anda membeli *blackberry*?
 3. Darimana Anda mendapatkan informasi tempat membeli *blackberry*?
 4. Berapa lama Anda memilih-milih *blackberry* yang diinginkan?
 5. Jenis *blackberry* apa yang Anda gunakan saat ini?
 6. Mengapa Anda memilih menggunakan jenis tersebut?
 7. Apakah Anda mengetahui jenis-jenis *blackberry* selain yang digunakan oleh Anda? Sebutkan!
 8. Berapa jumlah *handphone* yang Anda miliki? Mengapa?

9. Apakah *blackberry* menjadi satu-satunya telepon seluler bagi Anda?
Mengapa?
10. Apakah Anda mengetahui penggunaan *blackberry* dengan baik?
Mengapa?
11. Apakah Anda suka menggunakan *blackberry* dalam berkomunikasi dengan teman atau relasi Anda? Mengapa?
12. Berapa dana yang Anda keluarkan untuk mengoperasikan *blackberry* per bulan?
13. Apakah Anda meminta dana kepada orang tua untuk pengoperasian *blackberry*? (bila tidak, darimana sumber dana untuk pengoperasian *blackberry* Anda?)

- **Latar belakang penggunaan *blackberry* di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes.**

1. Sejak kapan Anda menggunakan *blackberry*?
2. Darimana Anda mengenal pertama kali *blackberry*?
3. Mengapa Anda memutuskan untuk membeli dan menggunakan *blackberry*?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Anda dalam memilih menggunakan *blackberry*?
5. Apa yang menjadi tujuan Anda menggunakan *blackberry*?
6. Siapa yang mempopulerkan penggunaan *blackberry* tersebut sehingga anda tertarik menggunakan *blackberry*?
7. Apakah orang tua Anda juga menggunakan *blackberry*?

- **Gaya hidup yang muncul dengan penggunaan *blackberry* di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes.**

1. Menurut Anda, bagaimana pendapat Anda tentang *blackberry*?
2. Apakah Anda mementingkan penggunaan *blackberry* dalam kehidupan sehari-hari?
3. Untuk apa saja *blackberry* tersebut Anda gunakan?
4. Hal apa ajakah yang Anda bahas melalui *social media* dalam BB?

5. Apakah Anda membahas hal-hal yang berkaitan dengan perkuliahan saat berinteraksi dengan teman melalui BB?
6. Apakah dengan BB mampu memudahkan Anda berkomunikasi dan berkoordinasi dengan teman saat mengerjakan tugas, terutama dalam tugas yang bersifat kelompok? Kemukakan pendapat Anda!
7. Apakah Anda mengikuti keanggotaan dalam BB hanya mengikuti tren saja? Mengapa?
8. Bagaimana caranya Anda menjadikan BB sebagai media untuk mendapatkan keuntungan finansial?
9. Apakah dengan usaha berinteraksi yang Anda lakukan melalui BB cukup efektif bagi diri Anda untuk mengaktualisasikan diri Anda terhadap teman, sahabat, keluarga, ataupun komunitas sosial lainnya? Jelaskan pendapat Anda!
10. Apakah Anda merasa nyaman menggunakan *blackberry* ketika berada di kampus maupun kegiatan saat kuliah?
11. Bagaimana Anda memandang diri sendiri saat ini? (apakah sudah tampil eksklusif, *sporty*, *trendy*, atau modern?)
12. Jelaskan ukuran/standar orang yang bisa dikatakan eksklusif, *sporty*, *trendy*, atau modern!
13. Apakah Anda selalu memberikan informasi atau *trend* terbaru mengenai alat komunikasi yang baru kepada orang lain? Jika “Ya” contohnya seperti apa? (bisa dijelaskan)
14. Dalam penggunaan *blackberry* di dalam dan di luar lingkungan kampus, pernahkah terjadi kesalahpahaman atau bahkan konflik? (jika pernah terjadi, mengapa demikian?)
15. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi konflik tersebut?
16. Apakah Anda menjalin hubungan baik dengan mahasiswa lain maupun orang-orang di sekitar Anda yang tidak menggunakan *blackberry*?
17. Adakah persaingan antara mahasiswa dalam menggunakan *blackberry* agar terlihat lebih modern atau trend? Jika ada, bagaimana persaingan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Informan Pendukung

(Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi bukan Pengguna *Blackberry*)

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Umur :

Alamat :

Semester :

B. DAFTAR PERTANYAAN

- **Informasi umum**

1. Mengapa Anda tidak menggunakan *blackberry*?
2. Apakah Anda juga berkeinginan untuk memakai dan mengikuti perkembangan *trend* penggunaan *blackberry*? (jika “ya”, mengapa demikian?)
3. Bagaimana pendapat Anda mengenai semakin maraknya penggunaan *blackberry* dikalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi?
4. Bagaimana pendapat Anda mengenai pengguna *blackberry* di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi?
5. Apakah Anda mempunyai teman yang menggunakan *blackberry*?
6. Apakah Anda pernah menggunakan fasilitas yang ada di dalam *blackberry* milik teman Anda tersebut? (bila ada, sebutkan fasilitas yang Anda maksud!)
7. Apakah Anda merasa *minder* dengan teman Anda yang menggunakan *blackberry*?

- **Karakteristik Mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Pengguna *Blackberry***

1. Bagaimana penampilan mahasiswa pengguna *blackberry* menurut Anda? (apa mereka terlihat *trendy*, *modern*, *eksklusif*?)
2. Apakah mereka mempunyai *handphone* lebih dari satu?
3. Apakah mereka menggunakan fasilitas selain *blackberry*? (sebutkan!)

4. Apabila Anda satu kelas dengan mahasiswa pengguna *blackberry*, bagaimanakah mereka dalam proses kegiatan belajar mengajar?
5. Bagaimana prestasi mereka di bidang akademik?
6. Apakah mereka termasuk mahasiswa yang berprestasi?

• **Latar belakang penggunaan *blackberry* di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes.**

1. Menurut Anda, apa tujuan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi menggunakan *blackberry*?
2. Menurut Anda, mengapa mereka lebih memilih menggunakan *blackberry* daripada telepon seluler biasa?
3. Pernahkah Anda mendampingi saat mahasiswa tersebut membeli *blackberry*? Lalu apakah Anda juga ikut memilihkan *blackberry* yang sesuai untuk teman Anda?
4. Menurut Anda, apakah mereka sudah memaksimalkan dalam penggunaan *blackberry*?
5. Menurut Anda, apakah penggunaan *blackberry* sangat penting untuk melakukan komunikasi saat ini?

• **Gaya hidup yang muncul dengan penggunaan *blackberry* di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes**

1. Menurut Anda, adakah perbedaan yang dimunculkan antara mahasiswa pengguna *blackberry* dengan mahasiswa bukan pengguna *blackberry*? Apabila ada, apa saja perbedaan yang dimunculkan tersebut?
2. Sepengetahuan Anda, digunakan untuk apa saja *blackberry* yang dimiliki oleh mahasiswa Sosiologi dan Antropologi?
3. Bagaimana interaksi yang terjalin antara Anda dengan mahasiswa pengguna *blackberry*?
4. Apakah mereka "*pilih-pilih*" dalam pergaulan di lingkungan kampus? (bila "iya", bagaimana karakteristik teman sepermainan yang menjadi teman dekat mereka?) Bagaimana Anda menanggapi keadaan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA
Untuk Informan Pendukung
(Dosen Sosiologi dan Antropologi)

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Umur :

Alamat :

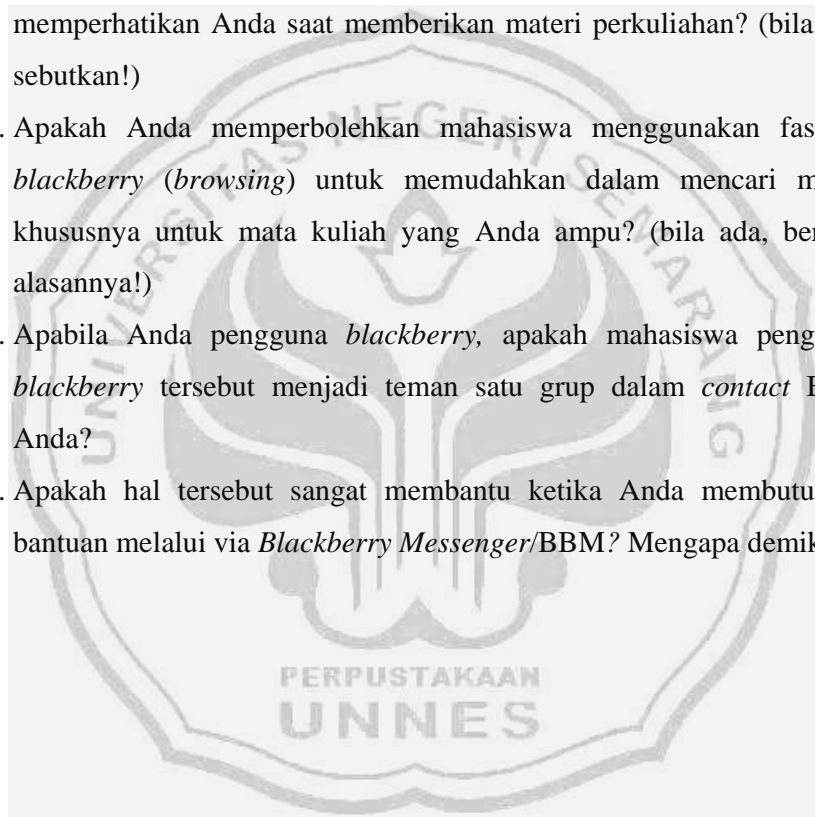
Pekerjaan :

B. DAFTAR PERTANYAAN

• **Informasi umum**

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan *blackberry*?
2. Mengapa Bapak/Ibu memilih menggunakan *blackberry*?
3. Apakah banyak diantara mahasiswa Bapak/Ibu yang menggunakan *blackberry*?
4. Sepengetahuan Bapak/Ibu, bagaimana mahasiswa tersebut dalam mengoptimalkan *blackberry*nya?
5. Apakah mahasiswa sering membuat status dalam BBMnya?
6. Apakah Bapak/Ibu juga memperhatikan status yang dibuat oleh mahasiswa?
7. Bagaimana dengan penggunaan bahasa yang digunakan?
8. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu atas status tersebut? (lebih cenderung ke akademik/aktualiasi diri/gerakan mahasiswa/*alay*)
9. Apakah *blackberry* mempunyai peranan dalam berkomunikasi dengan mahasiswa?
10. Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan *blackberry* di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang?
11. Bagaimana pendapat Anda mengenai semakin maraknya penggunaan *blackberry* di kalangan mahasiswa Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang?

12. Ciri khas apa yang terlihat dari mahasiswa yang menggunakan *blackberry*?
13. Bagaimanakah mahasiswa tersebut ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar?
14. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di kelas ketika Anda mendapati mahasiswa sedang menggunakan *blackberry*?
15. Apakah ada hukuman bagi mahasiswa pengguna *blackberry* yang tidak memperhatikan Anda saat memberikan materi perkuliahan? (bila ada, sebutkan!)
16. Apakah Anda memperbolehkan mahasiswa menggunakan fasilitas *blackberry* (*browsing*) untuk memudahkan dalam mencari materi khususnya untuk mata kuliah yang Anda ampu? (bila ada, berikan alasannya!)
17. Apabila Anda pengguna *blackberry*, apakah mahasiswa pengguna *blackberry* tersebut menjadi teman satu grup dalam *contact* BBM Anda?
18. Apakah hal tersebut sangat membantu ketika Anda membutuhkan bantuan melalui via *Blackberry Messenger*/BBM? Mengapa demikian?



LAMPIRAN 6

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang, Telp. (024) 8508006

Nomor : 950 /UN37.1.3/LT/2013
Lamp : --
Hal : Izin Penelitian

10 8 MAR 2013

Kepada

Yth. **Bapak/Ibu Dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi**
FIS Universitas Negeri Semarang

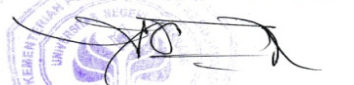
Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : **MUJIBATUL LATIFAH**
NIM : 3401409009
Semester : VIII (delapan)
Prodi/Program : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Illmu Sosial
Judul Skripsi : **"Blackberry dan Gaya Hidup Mahasiswa (Studi terhadap Perilaku dan Gaya Hidup Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi Unnes yang Menggunakan Ponsel Blackberry"**
Alokasi Waktu : Bulan Maret s.d. Mei 2013

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,


Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 19640608 198803 1 001

Tembusan;

1. Dekan
 2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
- FIS Universitas Negeri Semarang